

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

---

**ANALISIS STUDI KELAYAKAN USAHA KERUPUK DI KABUPATEN  
BINTAN, KEPULAUAN RIAU  
(Studi Kasus Pada Kerupuk Udang El-Ridho)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Administrasi Bisnis  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau*



**NOER ALDINI FAJRI**

**NPM: 157210570**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS  
PEKANBARU**

**2022**

Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING**

Nama : Noer Aldini Fajri  
NPM : 157210570  
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Analisis Studi Kelayakan Usaha Kerupuk Udang di  
Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau (Studi Kasus Pada  
Usaha Kerupuk Udang El-Ridho)

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing materi dalam naskah skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian konprehensif.

Pekanbaru, 2 Agustus 2022

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis  
Ketua,

Pembimbing

Arief Rifai Harahap, Ssos., M.Si

La Ode Syarfan., SE., MSi

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Noer Aldini Fajri  
NPM : 157210570  
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Analisis Studi Kelayakan Usaha Kerupuk Udang di  
Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau (Studi Kasus Pada  
Usaha Kerupuk Udang El-Ridho)

Naskah ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Pengujian nilai telah memenuhi persyaratan administrasi dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai karya ilmiah.

Pekanbaru, 30 Agustus 2022

An. Tim Pernguji

Sekretaris

Ketua

**La Ode Syarfan, SE., M.Si**

**Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si**

Turut Menyetujui

Wakil Dekan I

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis

Ketua

**Indra Syafri, S.Sos., M.Si**

**Arief Rifa'i Harahap, S.Sos., M.Si**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

Nama : Noer Aldini Fajri  
NPM : 157210570  
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Analisis Studi Kelayakan Usaha Kerupuk Udang di  
Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau (Studi Kasus Pada  
Usaha Kerupuk Udang El-Ridho)

Naskah ini secara keseluruhan dinilai, relative telah mengambil ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 30 Agustus 2022

Ketua

Sekretaris

**La Ode Syarfan, SE., M.Si**

**Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si**

Anggota,

**Arief Rifa'i Harahap, S.Sos., M.Si**

Mengetahui

Wakil Dekan I

**Indra Syafri, S.Sos., M.Si**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

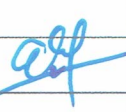
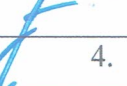

---

**BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 836/UIR-Fs/Kpts/2022 tanggal 29 Agustus 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 30 Agustus 2022 jam 14.00 – 15.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Noer Aldini Fajri  
NPM : 157210570  
Program Studi : Administrasi Bisnis  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : “Analisis Studi Kelayakan Usaha Kerupuk Di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau (Studi Kasus Pada Kerupuk Udang El-Ridho)”

Nilai Ujian : Angka : ” 75 ” ; Huruf : ” B+ ”  
Keputusan Hasil Ujian : ~~Lulus / Tidak Lulus / Ditunda~~  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	La Ode Syarfan, SE., M.Si.	Ketua	1. 
2.	Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si.	Sekretaris	2. 
3.	Arief Rifa'i H, S.Sos., M.Si.	Anggota	3. 
4.	Afrizal, SE., M.Si.	Notulen	4. 

Pekanbaru, 30 Agustus 2022  
An. Dekan,

  
**Indra Safri, S.Sos., M.Si.**  
Wakil Dekan I Bid. Akademik



KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
NOMOR : 836/UIR-FS/KPTS/2022

TENTANG

TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

**BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM**

**DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang : a. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.  
b. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional  
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi  
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.  
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR  
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

- Memperhatikan : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA
1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :
- |                    |  |
|--------------------|--|
| Nama               | : Noer Aldini Fajri  |
| N P M              | : 157210570  |
| Program Studi      | : Administrasi Bisnis  |
| Jenjang Pendidikan | : Strata Satu (S.1)  |
| Judul Skripsi      | : "Analisis Studi Kelayakan Usaha Kerupuk Di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau (Studi Kasus Pada Kerupuk Udang El-Ridho)" |
- Struktur Tim :
- |                                   |                                      |
|-----------------------------------|--------------------------------------|
| 1. La Ode Syarfan, SE., M.Si.     | Sebagai Ketua merangkap Penguji      |
| 2. Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si. | Sebagai Sekretaris merangkap Penguji |
| 3. Arief Rifa'i H, S.Sos., M.Si.  | Sebagai Anggota merangkap Penguji    |
| 4. Afrizal, SE., M.Si.            | Sebagai Notulen                      |
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas;
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada tanggal : 29 Agustus 2022 M  
1 Safar 1444 H  
DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU,

  
**D. SYAHRUL AKMAL LATIF, M.Si**  
NPK. 080102337

**Tembusan :**

1. Rektor UIR
2. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Wakil Dekan I FISIPOL UIR
4. Ketua Prodi Administrasi Bisnis FISIPOL UIR



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fisipol@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS ADMINISTRASI

Nomor : ~~1669~~ A-UIR/5-FS/2022

Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NOER ALDINI FAJRI  
Tempat/Tgl. Lahir : PAYAKUMBUH, 26 September 1996  
N P M : 157210970  
Prodi : Administrasi Bisnis  
Alamat : Asrama Putri Universitas Islam Riau  
Jl. Karya 1 Marpoyan Damai.

Nama yang tersebut di atas adalah benar mahasiswa Fisipol UIR yang telah menyelesaikan studinya dan juga telah menyelesaikan administrasi dan keuangannya dengan baik.

Demikianlah surat keterangan bebas administrasi ini diberikan pada yang bersangkutan untuk pengambilan Ijazah dan transkrip nilai.

(Pekanbaru, \_\_\_\_\_ 2022  
Am. Dekan,



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT Tuhan yang Maha Esa dan Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Studi Kelayakan Usaha Kerupuk Di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau (Studi Kasus Pada Kerupuk Udang El-Ridho)”**.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu semua kritikan dan saran akan diterima dengan besar hati. Dalam penyelesaian usulan penelitian ini, penulis mendapatkan banyak dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau Bapak Prof. DR. H. Syafrinaldi, SH., MCL yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu kepada penulis di Universitas Islam Riau.
2. Bapak DR. Syahrul Akmal Latief, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang menyediakan fasilitas dan memberi kesempatan pada penulis dalam menuntut ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
3. Bapak Arief Rifai, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis beserta jajaran Dosen pada jurusan Ilmu Administrasi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

4. Bapak La Ode Syarfan, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan menularkan pengetahuan kepada penulis terutama selama bimbingan berlangsung. Memberi petunjuk dan motivasi sampai selesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu segenap dosen/asisten dosen yang telah banyak memberikan berbagai ilmu dan pada akhirnya dapat dipergunakan dalam penyusunan usulan penelitian ini dan bapak/ibu serta saudara/saudari segenap staf dan pegawai Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan guna penyelesaian skripsi ini.
6. Terimakasih kepada ayah, ibu, dan adik atas doa, kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan, semangat, serta perjuangan mereka yang tiada pernah putus untuk mendukung penulis sampai akhirnya skripsi ini selesai.
7. Terimakasih kepada Bapak El-Subri yang merupakan pemilik dari Usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” yang bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian di UMKM miliknya.
8. Teman-teman seperjuangan Administrasi Bisnis kelas A angkatan 2015 yang telah meluangkan waktu bersama penulis dalam menyelesaikan usulan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala atas jasa dan kebaikan mereka semua hingga akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada setiap pembacanya.

Pekanbaru, 21 Juni 2022

Penulis

Noer Aldini Fajri



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING .....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN KONFREHENSIF.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Studi Kepustakaan .....	10
1. Konsep Administrasi.....	10
2. Konsep Organisasi .....	11
3. Konsep Manajemen .....	12
4. Konsep Human Relation .....	12

5. Konsep Sumber Daya Manusia.....	13
6. Konsep Manajemen Pemasaran .....	13
7. Konsep Pemasaran .....	14
8. Konsep Produk.....	15
9. Konsep Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	16
10. Konsep Inovasi.....	17
11. Konsep Kewirausahaan.....	19
12. Konsep Studi Kelayakan Usaha.....	22
13. Arus Kas.....	24
14. Metode Penilaian Investasi .....	25
B. Kerangka Pemikiran.....	35
C. Konsep Operasional .....	36
D. Operasional Variabel .....	39
E. Teknik Pengukuran Data.....	39

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Teknik Penarikan Sampel.....	44
E. Jenis dan Sumber Data .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	46
H. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	47

### **BAB IV : LOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah Ringkas (Lembaga Tempat Penelitian) .....	48
B. Struktur Organisasi .....	49
C. Fungsi dan Tugas Organisasi.....	50

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Identitas Responden.....	52
-----------------------------	----

B. Analisis Studi Kelayakan Usaha Kerupuk Di Kabupaten Bintan,  
Kepulauan Riau (Studi Kasus Pada Kerupuk Udang El-RIdho).....56

**BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....85  
B. Saran.....88

**DAFTAR KEPUSTAKAAN .....89**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

### Tabel

I.1	: Pesaing Kerupuk Udang “El-Ridho” .....	4
I.2	: Rincian Investasi Awal Kerupuk Udang “El-Ridho” Tahun 2014 .....	5
I.3	: Biaya Operasional Kerupuk Udang “El-Ridho” Tahun 2022.....	7
II.1	: Penelitian Terdahulu Mengenai Studi Kelayakan Usaha.....	28
II.2	: Operasional Variabel Tentang Analisis Studi Kelayakan Usaha Kerupuk di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau (Studi Kasus Pada Usaha Kerupuk Udang “El-Ridho”) .....	39
II.3	: Pengukuran Skala Likert.....	40
III.1	: Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian .....	44
III.2	: Perincian Jadwal Kegiatan Penelitian “Analisis Studi Kelayakan Usaha Pada Usaha Kerupuk di Kabupten Bintan, Kepulauan Riau (Studi kasus pada usaha Kerupuk Udang “El-Ridho”)”.....	47
V.1	: Deskripsi Responden Berdasarkan Usia .....	53
V.2	: Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
V.3	: Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	54
V.4	: Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	55
V.5	: Tanggapan Responden Untuk Indikator Pemasaran Pada Kerupuk Udang “El-Ridho” di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau .....	57
V.6	: Tanggapan Responden Untuk Indikator Produksi/Operasi Pada Kerupuk Udang “El-Ridho” di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau.....	59
V.7	: Tanggapan Responden Untuk Indikator Lingkungan Pada Kerupuk Udang “El-Ridho” di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau .....	61
V.8	: Rekapitulasi Keseluruhan Tanggapan Responden Mengenai Kelayakan Usaha Pada Kerupuk Udang “El-Ridho” di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau.....	63

V.9	: Modal Kerja Kerupuk Udang “El-Ridho” Tahun 2018 .....	65
V.10	: Pendapatan Kerupuk Udang “El-Ridho” 1 .....	66
V.11	: Pendapatan Kerupuk Udang “El-Ridho” 2 .....	66
V.12	: Biaya Investasi Awal Kerupuk Udang “El-Ridho” .....	68
V.13	: Upah Pekerja Kerupuk Udang “El-Ridho” .....	69
V.14	: Biaya Bahan Baku Tepung Tapioka Kerupuk Udang “El-Ridho” .....	70
V.15	: Biaya Bahan Baku Udang Rebon Kerupuk Udang “El-Ridho” .....	71
V.16	: Biaya Kayu Bakar Kerupuk Udang “El-Ridho” .....	72
V.17	: Biaya Kayu Plastik Bening Kerupuk Udang “El-Ridho” .....	72
V.18	: Biaya Minyak Goreng Kerupuk Udang “El-Ridho” .....	73
V.19	: Biaya Minyak Tanah Kerupuk Udang “El-Ridho” .....	73
V.20	: Biaya Bahan Lain-lain Kerupuk Udang “El-Ridho” .....	74
V.21	: Biaya Transportasi Kerupuk Udang “El-Ridho” .....	75
V.22	: Akumulasi Pengeluaran Kerupuk Udang “El-Ridho” .....	75
V.23	: Arus Kas Kerupuk Udang “El-Ridho” .....	77
V.24	: Cash Flow Kerupuk Udang “El-Ridho” .....	79
V.25	: Perhitungan <i>Net Present Value</i> (NPV) Kerupuk Udang “El-Ridho” .....	81
V.26	: Perhitungan <i>Internal Rate of Return</i> (IRR) Kerupuk Udang “El-Ridho” .....	83
V.27	: Nilai Kelayakan Usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” .....	84

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

- II.1 : Kerangka Pikir Analisis Studi Kelayakan Usaha Kerupuk Di Kabupaten  
Bintan, Kepulauan Riau (Studi Kasus Pada Kerupuk Udang “El-Ridho”) . ..... 35
- IV.1 : Struktur Organisasi Pada Usaha Kerupuk Udang “El-Ridho”..... 50



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- Lampiran 1 : Wawancara Penelitian
- Lampiran 2 : Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 3 : Tabel Rekapitulasi Kuisisioner
- Lampiran 4 : Dokumentasi



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Peserta Ujian Konfrehensif yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Noer Aldini Fajri  
NPM : 157210570  
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Usulan Penelitian : Analisis Studi Kelayakan Usaha Kerupuk (Studi Kasus Pada Usaha Kerupuk Udang El-Ridho) di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau

Atas naskah yang didaftarkan pada Ujian Konfrehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah Ujian Konfrehensif ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai atau mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 diatas tersebut, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konfrehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Dengan demikian ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 17 Juli 2022  
Pelaku Pernyataan

Noer Aldini Fajri

**ANALISIS STUDI KELAYAKAN USAHA KERUPUK DI KABUPATEN  
BINTAN, KEPULAUAN RIAU  
(Studi Kasus Pada Kerupuk Udang “El-Ridho”)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis studi kelayakan usaha pada Usaha Kerupuk di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau, dalam hal ini studi kasus yang dilakukan peneliti adalah pada Usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif dan pemilihan lokasi secara purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, kuisisioner, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dan analisis kelayakan usaha dengan menggunakan metode kelayakan investasi yaitu *Payback Period (PP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Profitability Index (PI)* dan *Internal Rate of Return (IRR)*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat aspek non finansial yang berupa aspek pemasaran, aspek produksi/operasi dan aspek manajemen maka Usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” dikategorikan dalam penilaian baik dengan hasil rekapitulasi 60%. Sedangkan berdasarkan penilaian dari aspek finansial atau keuangan yang terdiri dari Payback Period 6 bulan 19 hari, NPV sebesar Rp. 159.640.026, PI 7,6 dan IRR 15,98%, sehingga usaha ini dianggap layak untuk dijalankan dan menguntungkan.

Kata Kunci: Kelayakan Usaha

**ANALYSIS OF BUSINESS FEASIBILITY STUDY AT CHIPS BUSINESS IN  
BINTAN REGENCY, RIAU ISLAND  
(Case Study at "El-Ridho" Shrimp Chips)**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze a business feasibility study at Chips Business in Bintan Regency, Riau Island, in this case the case study conducted by the researcher is the "El-Ridho" Shrimp Chips of Bintan Regency, Riau Island. This research was conducted using quantitative data and purposive site selection. Data collection techniques used in this study were interviews, questionnaires, observation and documentation. The data analysis used is descriptive statistical analysis and the business feasibility analysis using investment feasibility methods, such as Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Profitability Index (PI) and Internal Rate of Return (IRR). Based on the results of research conducted by looking at the non-financial aspects in the form of marketing aspects, production/operation aspects and management aspects, the "El-Ridho" Shrimp Chips Business is categorized in a good assessment with a recapitulation result of 60%. Meanwhile, for the assessment of financial aspects consisting of Payback Period with result 6 months and 19 days, NPV of Rp. 159,640,026, PI 7.6 and IRR 15.98%, so this business is considered feasible and profitable.*

*Keywords: Business Feasibility*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi membuat seluruh dunia menjadi satu pangsa pasar sehingga Sumber Daya Manusia (SDM) perlu memutar otak dan mengubah strategi yang dimiliki agar dapat menyesuaikan bisnis global manusia dengan teknologi, barang dan jasa, serta ide yang dapat dengan mudah bergerak melewati batas negara. Pergerakan yang bebas ini bukan hanya menimbulkan keterkaitan dan ketergantungan antara satu sama lain, tetapi juga menimbulkan persaingan global yang ketat. Adanya globalisasi dan perdagangan bebas menjadikan setiap orang dituntut untuk bersaing dan atau bekerja sama satu sama lain.

Di era globalisasi ini, sudah saatnya bangsa Indonesia memikirkan cara mencari terobosan baru dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan terutama bagi kalangan terdidik, terlebih lagi bagi mereka yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan diharapkan bisa menumbuhkan jiwa kreatifitas bagi setiap individu untuk melakukan bisnis atau berwirausaha sendiri dan tidak tergantung pada mata pencharian pada umumnya yang semakin hari semakin ketat persaingannya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu untuk menghadapi era globalisasi saat ini mengingat UMKM mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM memainkan peran yang dianggap sangat berpotensi dalam meningkatkan pasokan lapangan kerja baru serta persaingan, mengembangkan teknologi, menciptakan ragam pasar baru,

meningkatkan kesempatan kerja dan hasil produksi. Perekonomian berbasis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini dianggap lebih efektif dan lebih baik karena usaha ini banyak menyerap tenaga kerja dengan modal usaha yang relatif kecil. Selain itu dengan adanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat dan dapat meningkatkan perekonomian suatu daerah, serta juga dapat menjadikan hasil produksi dari usaha tersebut sebagai ciri khas atau symbol dari daerah tersebut.

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2008 Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan paling besar Rp. 300 juta. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta hingga maksimum Rp. 2,5 milyar. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta hingga paling banyak Rp. 10 milyar tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunannya mencapai Rp. 2,5 milyar sampai Rp. 50 milyar.

Sebelum memulai bisnis baru atau mengembangkan bisnis yang sudah berjalan, perlu diadakan penelitian yang meneliti tentang apakah bisnis yang dijalankan atau dikembangkan ini menguntungkan atau tidak. Untuk melakukan studi kelayakan usaha ada dua studi untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha untuk dimulai atau dikembangkan, yaitu:

1. Studi Kelayakan Usaha
2. Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

Studi Kelayakan Usaha merupakan penelitian tentang layak atau tidaknya suatu usaha dilakukan dengan menguntungkan secara terus-menerus dan apakah

memberi manfaat di sepanjang waktu. Adapun penulis memfokuskan penelitiannya pada Studi Kelayakan Usaha.

Hasil Studi Kelayakan Usaha pada prinsipnya dapat digunakan sebagai berikut:

1. Merintis usaha baru, misalnya membuka sebuah Toko, membangun sebuah Pabrik Industri, mendirikan Perusahaan Jasa dan membuka usaha Dagang lainnya.
2. Mengembangkan usaha yang sudah ada, misalnya untuk menambah kapasitas Pabrik, memperluas skala usaha, mengganti Peralatan atau Mesin, menambah Mesin baru, memperluas cakupan usaha.
3. Memilih jenis usaha atau investasi (proyek) yang paling menguntungkan, misalnya pilihan usaha Dagang, pilihan usaha Barang atau Jasa, Pabrikasi atau Perakitan.

Bintan merupakan sebuah kabupaten dimana banyak sekali terdapat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mulai dari sudut desa sampai pada daerah perkotaan Tanjung Pinang. Tidak hanya terkenal sebagai destinasi bagi para wisatawan tetapi juga tempat dimana sering ditemukannya ide-ide kreatifitas dari para masyarakatnya dalam membentuk jenis usaha. Terdapat beragam jenis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dijalankan disana, salah satunya adalah Usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” yang akhirnya menjadi destinasi penulis dalam mengembangkan tulisan dan penelitiannya terkait judul yakni Studi Kelayakan Usaha pada Kerupuk Udang “El-Ridho”. Dipilihnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kerupuk Udang “El-Ridho” ini tidak lepas dari alasan

kepemilikan surat keterangan izin usaha dari Kepala Desa No. 21/SKU-DSL/III/2020 dan Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan No. 368/2002/11 yang dimiliki oleh pemilik usaha Bapak El-Subri.

**Tabel I.1 Pesaing Kerupuk Udang “El-Ridho”**

.No.	Nama	Alamat
1.	Kerupuk Ikan Abadi Jaya	Jl. Nusantara KM. 13
2.	Kerupuk Anugrah	Jl. Nusantara KM.13
3.	Kerupuk Udang MJM	Jl. Khodikoir, Sei Kecil
4.	Kerupuk & Kemplang Ikan Jazuli Jaya Gemilang	Batam
5.	Kerupuk Kudu Jaya	Jl. Jend. Sudirman Tg. Pinang

*Sumber: Survey Lapangan, 2022*

Usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” beroperasi semenjak tahun 2014 sampai saat ini yang didirikan oleh Bapak El-Subri memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Payakumbuh untuk jurusan Teknik Elektro. Dalam proses pemasaran produk Kerupuk Udang “El-Ridho” ini dipasarkan secara tradisional dipasar tradisional, kedai atau warung kelontong, rumah makan, kedai kopi dan cafe kecil di sekitaran tempat produksi. Tidak ada potongan harga bagi pembelian besar mengingat bentuk dan jenis usaha masih terbilang kecil. Usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” ini beralamat di Jl. Nenas, Ds. Sebong Lagoi, Kec. Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau dan untuk saat ini hanya memiliki 1 orang karyawan.

Kerupuk adalah makanan ringan yang pada umumnya dibuat dari olahan tepung tapioka ataupun tepung terigu yang biasanya dicampurkan dengan bahan perasa berupa ikan ataupun udang. Kerupuk biasanya dibuat dengan bentuk tertentu yang kemudian dipotong tipis-tipis atau dengan ketebalan tertentu yang kemudian dikeringkan lalu digoreng dalam minyak panas sebelum disajikan dan

siap untuk dimakan. Olahan kerupuk sendiri saat ini dapat di olah kedalam bermacam bentuk olahan lain selain hanya dimakan dalam bentuk jadi yang sudah digoreng yang biasanya dijadikan makanan pendamping untuk masakan lain. Olahan kerupuk mentah yang sedang sangat populer saat ini contohnya adalah seblak, makanan khas jawa barat ini biasanya mencampurkan kerupuk dengan varian tipe bersama bahan lain seperti sayuran dan lain-lain untuk kemudian dimasak bersamaan dengan cita rasa yang cenderung pedas manis.

Kerupuk dapat disajikan dalam beberapa varian rasa dan bentuk, yang paling umum ditemui dan digemari orang Indonesia adalah kerupuk ikan dan kerupuk udang dengan bentuk bulat kecil ataupun kadang ditemui dalam bentuk lebar sedikit persegi. Tetapi semakin berkembangnya teknologi dan pola pikir manusia dalam berkreasi saat ini ada pula kerupuk yang bentuk dan namanya belasteran seperti Kerupuk Makaroni. Dan masih banyak lagi jenisnya. Untuk Kerupuk Udang “El-Ridho” sendiri dalam proses pembuatannya menggunakan bahan seperti bawang merah, udang ebi kering, dan bahan penyedap rasa serta pewarna makanan yang aman untuk dikonsumsi oleh konsumen yang kemudian di uleni dengan menggunakan tepung tapioka sesuai takaran yang telah disediakan.

**Tabel I.2 : Rincian Investasi Awal Kerupuk Udang “El-Ridho” Tahun 2014**

<b>Kebutuhan Dana</b>	<b>Jumlah</b>	
<b>1</b>	<b>2</b>	
<b>Aktiva Tetap</b>		
Dapur kayu	Rp. 7.000.000	
Sepeda Motor	Rp. 14.000.000	
Panci 2 buah	Rp. 200.000	
Tungku	Rp. 800.000	

<b>Kebutuhan Dana</b>	<b>Jumlah</b>	
<b>1</b>	<b>2</b>	
<b>Aktiva Tetap</b>		
Mesin pemotong kerupuk	Rp.	500.000
Gas dan selang	Rp.	400.000
Kuali	Rp.	150.000
Penggorengan	Rp.	100.000
Jaring	Rp.	500.000
Plat besi	Rp.	200.000
Tong plastik	Rp.	150.000
Baskom	Rp.	60.000
Lampu teplok	Rp.	15.000
Karung plastik	Rp.	60.000
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>		<b>Rp. 24.135.000</b>

*.Sumber Data: Kerupuk Udang El-Ridho, 2022*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah biaya awal yang digunakan untuk memulai usaha Kerupuk Udang El-Ridho adalah sebesar Rp. 24.135.000.

Kerupuk Udang mentah yang di produksi oleh UMKM Kerupuk Udang “El-Ridho” memiliki ciri-ciri yaitu berwarna coklat gelap dengan permukaan yang agak kasar. Memiliki tekstur keras namun juga rapuh. Sedangkan untuk Kerupuk Udang yang siap untuk dijual memiliki warna putih kekuningan dan memiliki permukaan yang licin serta tekstur yang rapuh saat di makan. Kerupuk Udang yang di produksi oleh UMKM Kerupuk Udang “El-Ridho” tidak memiliki ukuran tetap sehingga tidak dapat disebutkan disini berapa diameter ataupun ukuran dari Kerupuk Udang tersebut. Kerupuk Udang yang telah dikemas ini bisa tahan sampai 2 minggu pada suhu ruangan normal.

**Tabel I.3 : Biaya Operasional Kerupuk Udang “El-Ridho” Tahun 2022**

No.	Nama	Jumlah Dalam Bentuk Rp
1	2	3
1.	Tepung Tapioka	Rp. 6.941.000
2.	Udang Rebon	Rp. 1.458.000
3.	Garam	Rp. 48.000
4.	MSG	Rp. 90.000
5.	Kayu Bakar	Rp. 805.0000
6.	Pewarna Makanan	Rp. 15.000
7.	Bawang Merah	Rp. 30.000
8.	Plastik Bening	Rp. 1.508.000
9.	Kertas Koran	Rp. 15.0000
10.	Minyak Tanah	Rp. 36.000
11.	Minyak Goreng	Rp. 4.560.000

*Sumber Data: Kerupuk Udang El-Ridho, 2022*

Dari tabel di atas dapat dilihat beberapa fenomena yang terjadi dalam usaha tersebut:

- a. Harga bahan baku berupa Tepung Tapioca dan Minyak Goreng melonjak naik
- b. Kenaikan bahan baku tidak mempengaruhi jumlah permintaan pasar

Bedasarkan fenomena yang telah disebutkan di atas, maka penulis bermaksud untuk menguji dan mengetahui layak atau tidaknya usaha ini untuk didirikan ataupun dikembangkan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Studi Kelayakan Usaha Kerupuk di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau (Studi Kasus Pada Kerupuk Udang El-Ridho)”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan di jawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Studi Kelayakan Usaha pada Kerupuk Udang “El-Ridho” yang beroperasi di Bintan Kepulauan Riau?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk menganalisis Studi Kelayakan Usaha pada Kerupuk Udang “El-Ridho” di Bintan Kepulauan Riau?

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan memberikan masukan dalam hal ini adalah penyusunan teori dan konsep yang baru. Selain itu juga dapat menjadi masukan yang berguna sebagai bahan acuan untuk peneliti yang akan mengambil fenomena penelitian dengan masalah yang serupa.

- b. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan sebagai upaya pengembangan Ilmu Administrasi, terutama pada mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis.

- c. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca dan dapat menambah wawasan dan informasi dalam berwirausaha bagi mahasiswa terkait teori yang digunakan dalam menentukan layak atau tidaknya suatu usaha sehingga dapat memberikan manfaat secara terus menerus. Dan sebagai bahan pertimbangan bagi pemilik usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” dalam melanjutkan serta mengembangkan usahanya kedepannya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN

#### A. Studi Kepustakaan

##### 1. Konsep Administrasi

Menurut Feriyanto (2015; 1) istilah administrasi berasal dari bahasa latin yaitu “ad” dan “ministrate” yang artinya pemberian jasa atau bantuan., yang dalam bahasa Inggrisnya disebut administration artinya to serve yaitu melayani dengan sebaik-baiknya. Administrasi adalah bentuk keseluruhan dari proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Ordway mengatakan dalam Akadun (2007; 37) Administrasi adalah meliputi kegiatan-kegiatan individu (eksekutif) dalam suatu organisasi yang bertugas mengatur, memajukan dan menyediakan fasilitas usaha kerja sama kelompok individu-individu untuk merealisasikan tujuan yang ditujukan.

Sedangkan menurut Siagian (2008; 2) menjelaskan Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat diatas maka administrasi dapat diartikan dalam dua cakupan yaitu pertama administasi sebagai seni adalah suatu proses yang diketahui hanya permulaan sedangkan akhirnya tidak diketahui. Kedua administasi mempunyai unsu-unsu yaitu adanya dua manusia atau lebih, adanya tujuan yang hendak dicapai, adanya tugas-tugas yang harus dilaksanakan, adanya peralatan dan

perlengkapan untuk melaksanakan tugas-tugas itu. Ketiga bahwa administrasi sebagai suatu proses kerja sama bukan merupakan hal yang baru karena ia telah timbul bersama-sama dengan timbulnya peradaban manusia. Tegasnya administrasi sebagai seni merupakan suatu fenomenal sosial.

## 2. Konsep Organisasi

Menurut James D. Mooney dalam Wursanto (2003; 52) Organization is the form of every human association for the attainment of common purpose. Artinya kurang lebih: Organisasi merupakan bentuk dari setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Menurut John D. Millet dalam Wursanto (2003; 52) Organization is people working together, and so it takes on characteristics of human relationships which are involved in group detivity. Artinya kurang lebih: Organisasi adalah orang-orang yang bekerjasama dengan mengandung ciri-ciri dari hubungan kemanusiaan yang timbul di dalam kegiatan kelompok.

Menurut S. Prajudi Atmosudirdjo dalam Wursanto (2003; 53) Organisasi itu sebagai struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang-orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Sondang P. Siagian dalam Wursanto (2003; 53) Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki di mana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Dari beberapa definisi tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa organisasi merupakan suatu bentuk kerjasama antara sekelompok orang yang tergabung dalam suatu wadah tertentu guna mencapai tujuan bersama seperti yang telah ditetapkan bersama.

### 3. Konsep Manajemen

Menurut Siagian (2008; 5) Manajemen dapat didefinisikan dari 2 sudut pandang yaitu sebagai proses penyelenggara berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan inti dari administrasi karena memang manajemen merupakan alat pelaksana utama administrasi.

Menurut Manullang (2004; 5) Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari sumber daya guna untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan.

### 4. Konsep Human Relation

Menurut Devis, dalam Faried (2011; 153) mendefinisikan *human relations* adalah sebagai ilmu dan seni, disiplin yang menggabungkan serangkaian prinsip-prinsip dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, yang memberikan petunjuk kepada unsur-unsur pimpinan dalam menjalankan tugas pekerjaan mereka, tentang ara bagaimana mengintegrasikan para pegawai tersebut, agar tetap mendapatkan dorongan untuk bekerja sama, secara produktif, serta tetap terpeliharanya kepuasan dalam arti ekonomi, psikologis, dan sosial.

## **5. Konsep Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia adalah sejumlah individu yang tergabung dalam sebuah organisasi yang memberikan sumbangan berharga pada pencapaian tujuan organisasi. Individu-individu ini yang nanti akan menentukan proses tumbuh dan berkembangnya suatu bisnis, bahkan dapat juga menjadi penyebab terjadinya kebangkrutan pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu, proses manajemen sumber daya manusia ini merupakan salah satu factor yang sangat penting yang harus dipahami oleh setiap entrepreneur untuk dapat menjamin keberlangsungan usahanya pada kemudian hari.

Manajemen sumber daya manusia adalah rangkaian aktifitas organisasi yang ditujukan untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan karyawan yang ada guna mencapai tujuan utama dari perusahaan.

## **6. Konsep Manajemen Pemasaran**

Kotler berpendapat bahwa manajemen pemasaran adalah proses perencanaan dan pelaksanaan dari perwujudan, pemberian harga, promosi dan distribusi dari barang-barang, jasa dan gagasan untuk menciptakan pertukaran dengan kelompok sasaran yang memenuhi tujuan pelanggan dan organisasi.

Manajemen Pemasaran menurut Sule & Saefullah (2008; 14) adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk mengidentifikasi apa yang sesungguhnya dibutuhkan oleh konsumen, dan bagaimana cara pemenuhannya.

## **7. Konsep Pemasaran**

Swastha (2000; 17) mendefinisikan konsep pemasaran sebagai faktor yang paling penting dalam mencapai keberhasilan tersebut kita harus mengetahui adanya cara dan filsafah yang terlibat didalamnya, karena konsep pemasaran adalah suatu filsafah bisnis yang menyatakan bahwa pemsan kebutuhan konsumen merupakan syarat ekonomi dan sosial bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Kotler dalam (Tjiptono dkk, 2008; 3) menjelaskan bahwa pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptakan, dan pertukaran produk dan nilai satu sama lain.

Angipora (2002; 26) menyebutkan dalam pemasaran terdapat variabel-variabel yang dikenal dengan 4P yakni:

a. Produk (*product*)

Merupakan kombinasi barang dan jasa yang ditawarkan oleh seseorang atau lembaga untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar.

b. Harga (*price*)

Merupakan jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk guna memenuhi kebutuhan dan keinginan yang belum terpuaskan.

c. Tempat (*place*)

Menunjukkan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh produsen untuk menjadikan suatu produk yang dihasilkan dapat diperoleh dan tersedia bagi konsumen pada waktu dan tempat dimanapun konsumen berada.

d. Promosi (*promotion*) merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama untuk menginformasikan, membujuk, mempengaruhi dan meningkatkan konsumen agar membeli produk yang dihasilkan.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemasaran adalah suatu kegiatan bisnis yang saling berkesinambungan dan terikat antara satu sama lain mulai dari perencanaan produksi suatu barang atau jasa, menentukan harga, menentukan tempat pendistribusian yang sesuai hingga pada kegiatan promosi barang atau jasa sebagai hasil produksi hingga akhirnya sampai ke tangan konsumen.

## 8. Konsep Produk

Produk adalah segala sesuatu yang bisa ditawarkan ke pasar dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Kepuasan konsumen tidak hanya mengacu pada bentuk fisik prroduk, melainkan satu paket kepuasan yang didapat dari pembelian produk. Kepuasan tersebut merupakan akumulasi kepuasan fisik, psikis, simbolis dan pelayanan yang diberikan oleh produsen.

Menurut Kotler dalam Arief ahman (2010; 9) mengatakan bahwa produk merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, dipergunakan, dan dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan konsumen.

Menurut Well dan Prenskey dalam Suparyanto & Rosad (2015; 104) produk adalah sesuatu yang berwujud berupa barang, atau sesuatu yang tidak berwujud yang memuaskan kebutuhan konsumen.

### **9. Konsep Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM)**

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam UU tersebut.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Di dalam Undang-Undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan paling besar Rp. 300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta hingga maksimum Rp. 2,5 milyar.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta hingga paling banyak Rp. 10 milyar tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunannya mencapai Rp. 2,5 milyar sampai Rp. 50 milyar.

#### **10. Konsep Inovasi**

Inovasi (innovation) adalah kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan masalah dan menemukan peluang. Sesuatu yang baru dan berbeda yang diciptakan wirausaha selain berbentuk hasil seperti barang dan jasa, juga bisa berbentuk proses seperti ide, metode, dan cara, sesuatu yang baru dan berbeda yang diciptakan melalui proses berpikir kreatif dan bertindak inovatif merupakan nilai tambah yang akan menjadi keunggulan. Keunggulan inilah yang

akan menjadi daya saing yang diciptakan oleh para wirausaha. Dengan kata lain, nilai tambah yang tercipta adalah sumber peluang bagi wirausaha.

Beberapa ciri kewirausahaan yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikemukakan oleh Vernon, Sumanto, dan Geoffey, dalam buku Suryana (2011; 26) sebagai berikut:

1. Memiliki keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri
2. Memiliki kemauan untuk mengambil resiko
3. Memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman
4. Mampu memotivasi diri sendiri
5. Memiliki semangat untuk bersaing
6. Memiliki orientasi terhadap kerja keras
7. Memiliki kepercayaan diri yang besar
8. Memiliki dorongan untuk berprestasi
9. Tingkat energi yang tinggi
10. Tegas
11. Yakin terhadap kemampuan diri sendiri
12. Tidak suka uluran tangan dari pemerintah atau pihak lain dalam masyarakat
13. Tidak bergantung pada alam dan berusaha untuk tidak mudah menyerah
14. Kepemimpinan
15. Keorisinilan
16. Berorientasi ke masa depan dan penuh gagasan

## 11. Konsep Kewirausahaan

*Entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja, dan hasilnya berguna bagi orang lain. *Entrepreneurship* mengandung makna wiraswasta atau wirausaha yaitu cabang ilmu ekonomi yang mengajarkan bagaimana kita bisa mandiri dalam memulai suatu usaha dalam rangka mencapai profit serta mengembangkan seluruh potensi ekonomi yang dimiliki.

Menurut Siswanto, dalam buku Eddy Soeryantos (2009) *Entrepreneurship* adalah segala sesuatu yang penting mengenai seorang wirausaha, yakni orang yang memiliki sifat bekerja keras dan berkorban, memusatkan segala daya dan berani mengambil resiko untuk mewujudkan gagasannya. Dari segi kemampuannya, dia mampu dan peka melihat peluang bisnis. Dari tindakannya, yang menonjol adalah mengambil langkah nyata menggabungkan atau mengombinasikan sumber daya, baik yang telah ada atau belum dimiliki untuk mewujudkan gagasannya membangun bisnis baru dari karyanya terlihat dengan muncul perusahaan-perusahaan baru dengan produk-produk baru, teknologi baru, dan lapangan kerja baru.

Peter dalam buku Kasmir (2016; 33) mengatakan kewirausahaan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Seorang wirausaha selalu berfikir untuk mencari peluang, memanfaatkan peluang, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Kerugian merupakan hal biasa, karena faktor kerugian selalu ada. Bahkan, bagi

mereka semakin besar resiko kerugian yang akan dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraup.

Ada beberapa karakteristik kewirausahaan yang dikemukakan oleh beberapa ahli dengan konsep yang berbeda-beda. M. Scarborough dan Zimmerer, dalam Suryana (2011; 24) mengemukakan delapan karakteristik Kewirausahaan sebagai berikut:

- 1) *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.
- 2) *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya selalu mengambil resiko, baik yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi.
- 3) *Confidence in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan dari untuk memperoleh kesuksesan.
- 4) *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
- 5) *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- 7) *Skill at orgaizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.

- 8) *Value of achivement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Sedangkan menurut Geoffey, dalam Suryana (2011; 24) mengemukakan enam karakteristik Kewirausahaan sebagai berikut:

1. Percaya diri dan optimis. Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidaktergantungan terhadap orang lain, dan individualistis.
2. Berorientasi pada tugas dan hasil. Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, tekun dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif,
3. Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan. Mampu mengambil resiko yang wajar.
4. Kepemimpinan. Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik.
5. Keorisinilan. Inovatif, kreatif, dan fleksibel.
6. Berorientasi masa depan. Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

## **12. Konsep Studi Kelayakan Usaha**

Studi Kelayakan Usaha adalah penelitian tentang layak atau tidaknya usaha dilakukan untuk menguntungkan secara terus-menerus. Dalam buku Suryana, (2011; 184).

Menurut Agustin Hamdi (2004; 1) Studi Kelayakan Bisnis atau Studi Kelayakan Proyek adalah suatu penelitian tentang layak atau setidaknya suatu proyek bisnis yang biasanya merupakan proyek investasi itu dilaksanakan.

Maksud layak (atau tidak layak) menghasilkan keuntungan yang layak bila telah dioperasionalkan.

Suliyanto (2010; 3) Studi Kelayakan Bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis layak untuk dilaksanakan atau tidak.

Subagyo dalam buku Suliyanto (2010; 3) menyatakan bahwa studi kelayakan adalah penelitian yang mendalam terhadap suatu ide bisnis tentang layak atau tidaknya ide tersebut untuk dilaksanakan.

Adapun pihak yang memerlukan dan berkepentingan dengan Studi Kelayakan Usaha di antaranya:

1. Pihak Wirausaha (Pemilik Perusahaan), perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi suatu ketidakpastian di masa mendatang dan memerlukan pengorbanan yang besar.
2. Investor dan Penyandang Dana, penting untuk memiliki investasi yang paling menguntungkan dan sebagai jaminan atas modal yang ditanamkan dan dipinjamkan apakah investasi yang dilakukannya memberi pengembalian investasi yang memadai atau tidak.
3. Masyarakat dan Pemerintah, bagi Masyarakat apakah suatu usaha yang didirikan atau dikembangkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, atau sebaliknya merugikan, seperti bagaimana dampak lingkungan Positif atau Negatif. Bagi Pemerintah, untuk mempertimbangkan izin usaha atau penyediaan fasilitas lainnya.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam studi kelayakan meliputi aspek-aspek berikut:

1. Aspek Pemasaran mencakup kebutuhan dan keinginan konsumen, segmentasi pasar, target, nilai tambah, masa hidup produk, struktur pasar, persaingan dan strategi pesaing, ukuran pasar, pertumbuhan pasar, laba kotor dan pangsa pasar.
2. Aspek Produksi atau Operasi mencakup lokasi operasi, volume operasi, mesin dan peralatan, bahan baku dan bahan penolong, tenaga kerja dan tata letak.
3. Aspek Lingkungan mencakup masyarakat, kondisi lingkungan, limbah, perubahan pada lingkungan.
4. Aspek Keuangan mencakup kebutuhan dana, sumber dana, proyeksi neraca, proyeksi laba rugi dan proyeksi arus kas.

### 13. Arus Kas

*Cash Flow* merupakan arus kas atau aliran kas yang ada di perusahaan dalam suatu periode tertentu. *Cash Flow* menggambarkan berapa uang yang masuk (*cash in*) ke perusahaan dan jenis-jenis pemasukan tersebut. Dalam buku Kasmir, Jakfar, (2003; 95).

*Cash Flow* juga menggambarkan berapa uang yang keluar (*cash out*) serta jenis-jenis biaya yang dikeluarkan. Uang masuk dapat berupa pinjaman dari lembaga keuangan atau hibah dari pihak tertentu. Uang masuk juga dapat diperoleh dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh dari yang berhubungan langsung dengan usaha yang sedang dijalankan seperti penjualan.

Di samping itu, uang masuk bisa pula berasal dari pendapatan lainnya yang bukan dari usaha utama. Uang keluar merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode, baik yang langsung berhubungan dengan usaha yang dijalankan, maupun yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan usaha utama. Uang keluar ini merupakan biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk berbagai keperluan yang berkaitan dengan kegiatan usaha, seperti pembayaran, cicilan uang dan bunga pinjaman, biaya produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya yang dikeluarkan baik jenis maupun jumlahnya diestimasi sedemikian rupa, sehingga menggambarkan kondisi pemasukan dan pengeluaran dimasa yang akan datang.

Estimasi pendapatan dan biaya merupakan perkiraan berapa pendapatan yang akan diperoleh dan berapa besarnya biaya yang harus dikeluarkan dalam suatu periode. Kemudian jenis-jenis pendapatan dan biaya apa saja yang dikeluarkan serta berapa besar pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan setiap pos. Pada akhirnya *Cash Flow* akan terlihat pada kas akhir yang diterima perusahaan.

Jadi, arus kas adalah jumlah uang yang masuk dan keluar dalam suatu perusahaan mulai dari investasi dilakukan sampai dengan berakhirnya investasi tersebut.

### **1. Metode Penilaian Investasi**

Menurut William dalam buku Kasmir (2003; 5) Investasi adalah mengorbankan dollar sekarang untuk dollar di masa yang akan datang.

Agustin Hamdi (2004; 570) Analisis aspek keuangan akan dianalisis menggunakan metode penilaian investasi, yaitu *Payback Period*, *Net Present Value*, *Profitability Index*, *Internal Rate of Return*.

#### 1. Metode *Payback Period* (PP)

Suliyanto, (2010; 196) Metode *Payback Period* merupakan metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk (*Proceeds*) tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut.

Suryana, (2011; 192) Jika periode pembayaran kembali lebih pendek waktunya dari pada periode pembayaran kembali maksimum, maka usulan investasi dapat diterima. Perhitungan PP menurut Kasmir dan Jakfar (2003; 101) adalah sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/tahun}} \times 1 \text{ Tahun}$$

#### 2. Metode *Net Present Value* (NPV)

Suliyanto, (2010; 200) Metode *Net Present Value* merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih (*proceeds*) dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi (*outlays*).

Jika hasil perhitungan *NPV* positif berarti investasi akan memberikan hasil yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan *rate of return* minimum yang diinginkan maka investasi diterima. Sebaliknya, jika *NPV* negatif berarti investasi

akan memberikan hasil yang lebih rendah dibandingkan *rate of return* minimum yang diinginkan, maka investasi ditolak.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Present Value (NPV)* menurut Suliyanto (2010; 201) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Present Value (NPV)} = \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1 + K)^t}$$

Keterangan:

K = *Discount Rate* yang digunakan

A<sub>t</sub> = *Cash Flow* pada periode t

N = Periode terakhir dimana *Cash Flow* diharapkan

### 3. Metode *Profitability Index (PI)*

Agustin Hamdi, (2004; 58) Metode *Profitability Index* metode ini berguna untuk menghitung perbandingan antara nilai sekarang aliran kas bersih dan nilai sekarang dari investasi. Jika nilai PI lebih besar dari pada 1, investasi dapat dikatakan layak.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Profitabilitas Indeks (PI) menurut Suliyanto (2010; 205) adalah sebagai berikut:

$$\text{Profitability Index (PI)} = \frac{\text{Proceeds}}{\text{Outlays}}$$

### 4. Metode *Internal Rate Return (IRR)*

Agustin Hamdi, (2004; 59) Metode *Internal Rate Return (IRR)* Metode ini berguna untuk mencari tingkat bunga yang dipakai untuk mendiskonto aliran kas

bersih yang akan diterima di masa datang sehingga jumlahnya sama besar dengan investasi awal. Jika IRR lebih besar dari modal awal, investasi dikatakan layak.

Rumus yang digunakan untuk menghitung IRR menurut Kasmir dan Jakfar (2003; 59) adalah sebagai berikut:

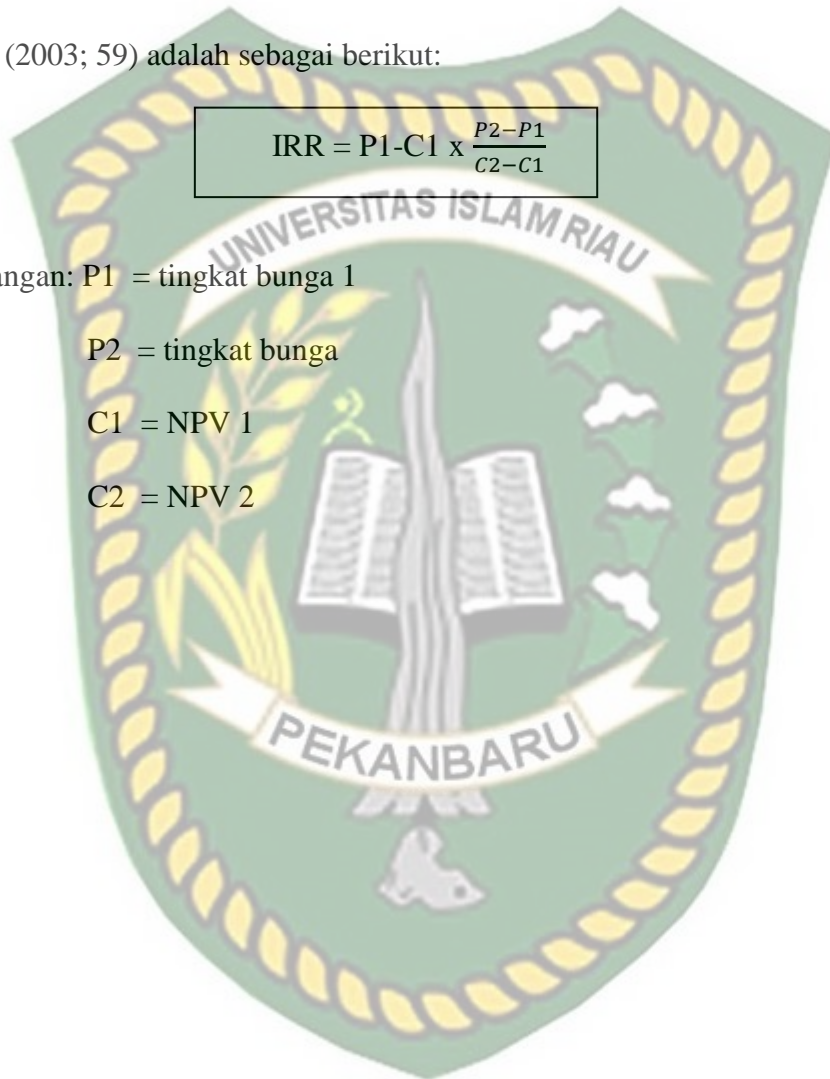
$$IRR = P1 - C1 \times \frac{P2 - P1}{C2 - C1}$$

Keterangan: P1 = tingkat bunga 1

P2 = tingkat bunga

C1 = NPV 1

C2 = NPV 2



**Tabel II.1. Penelitian Terdahulu Mengenai Studi Kelayakan Usaha**

No.	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6	7
1.	M. Afiful Ummam (2016)	Analisis Faktor Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM (Studi Kasus pada Industri Kecil Unit Pengolahan dan Pemasaran Ikan “Fatimah Az-Zahra” Borobudur Kab. Magelang)	Aspek non-keuangan seperti teknik dan produksi, hukum dan lingkungan, manajemen dan SDM, aspek pasar dan pemasaran . Serta aspek keuangan dengan menggunakan PP, NPV, PI dan IRR	Secara keseluruhan yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah usaha Industri Kecil Unit Pengolahan dan Pemasaran Ikan “Fatimah A-Zahra” di Borobudur Kab. Magelang dianggap layak setelah melalui proses analisis dengan melihat aspek keuangan maupun non keuangan	Sama-sama menggunakan aspek finansial dan non-finansial. Untuk aspek finansial metode yang digunakan adalah ketode kelayakan investasi yaitu PP, NPV, PI dan IRR	Tidak semua aspek non-finansial yang digunakan sama, hanya sebagian saja
2.	Ibnu Sajari, Elfiana, Martina (2017)	Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada UD. Mawar Di Gampong Batee	R/C Ratio B/C Ratio ROI	Hasil penelitian usaha agro industri pada UD Mawar dinyatakan		Metode perhitungan kelayakan usaha yang digunakan berbeda

No.	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6	7
		Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen		n menguntungkan dan layak untuk diusahakan		
3.	Abidatul Afiyah, Muham Ahmad Saifi, Dwiatmanto (2015)	Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian <i>HOME INDUSTRY</i> (studi kasus pada <i>Home Industry</i> Coklat “Cozy” Kademangan Blitar)	Analisis dilakukan dengan melihat dari beberapa aspek, yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan produksi, aspek organisasi dan manajemen serta aspek finansial	Analisis pasar dan pemasaran menunjukkan bahwa prospek cukup baik, begitu pula dengan aspek teknis dan produksi serta aspek organisasi dan manajemen. Sedangkan untuk aspek finansial yang dilihat dari perhitungan kelayakan yakni PP, NPV, IRR dan PI semuanya diketahui memiliki	Menggunakan metode yang sama yakni aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan produksi, aspek organisasi dan manajemen serta aspek finansial yang dapat dilihat dengan perhitungan kelayakan investasi yaitu PP, NPV, IRR serta PI.	Tidak menggunakan kuisioner sebagai instrumen penelitian karena penelitian dilakukan hanya dengan menggunakan instrumen berupa hasil observasi, wawancara dan penelitian,

No.	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6	7
				hasil yang layak.		
4.	I Made Yogi Winantara, Abu Bakar, Ratna Puspitaningsih (2014)	Analisis Kelayakan Usaha Kopi Luwak di Bali	Aspek pasar, teknis, manajemen, lingkungan, finansial	Usaha ini bergerak alam bidang produksi makanan yang menggunakan konsep kopi sebagai produk yang dipasarkan. Usaha ini layak untuk dilaksanakan dan dikembangkan.	Sama-sama menggunakan aspek finansial dan non finansial. Analisis aspek finansial dengan menggunakan metode PP, NPV dan IRR	Tidak semua aspek dan metode analisis yang digunakan memiliki sama, hanya sebagiannya saja.
5.	Muhammad Thamrin, Ritawati, Sri Maryanti (2018)	Studi Kelayakan Bisnis Usaha Keripik Singkong Kelompok Tani Desa Lembah Sari Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru Ditinjau Dari Aspek Keuangan	Aspek finansial (keuangan) dengan metode analisis NPV, BCR, IRR, PP	Secara keseluruhan hasil penelitian investasi pada Usaha Keripik Singkong di Desa Lembah Sari Kecamatan Rumbai Pesisir ini layak dilaksanakan dan dikembangan	Sama-sama menggunakan aspek finansial yakni dengan metode NPV, IRR dan PP	Penelitian ini hanya meninjau dari aspek finansial saja dan tidak dengan aspek non-finansialnya.

No.	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6	7
				gkan.		
6.	Ardia Resti Rahayu (2015)	Analisis Kelayakan Usaha Gula Semut Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Jatirogo	Aspek finansial dianalisis dengan menghitung PP, NPV, PI, IRR, ARR	Setelah melakukan analisis dari berbagai aspek maka dapat disimpulkan bahwa Usaha Gula Semut Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Jatirogo sangat layak untuk dijalankan .	Sama-sama menggunakan aspek finansial yakni dengan metode PP, NPV, PI dan IRR	Tidak semua aspek dan metode analisis yang digunakan memiliki sama, hanya sebagiannya saja.
7.	Iis Hasrina Pasamangi (2020)	Studi Kelayakan (Bonbon Factory)	Analisis dilakukan dengan melihat beberapa aspek seperti aspek pemasaran, aspek hukum, manajemen, operasi dan aspek keuangan	Hasil dari analisis yang dilakukan pada Usaha Bonbon Factory dinyatakan layak untuk dijalankan ataupun dikembangkan	Sama-sama meninjau dari aspek finansial namun metode perhitungan yang digunakan tidak serupa	Teknik analisis data yang digunakan adalah berupa deskriptif kualitatif
8.	Yudha Pratama	Analisis Kelayakan	Penelitian dilakukan	Dari analisis	Pada aspek finansial	Ada beberapa

No.	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6	7
	(2020)	Bisnis Usaha Air Minum Dalam Kemasan (Studi Kasus Pada BUM Desa Lancar Jaya Desa Lambur Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga	dengan menganalisis beberapa aspek seperti aspek hukum, pemasaran, teknis, lingkungan, manajemen dan aspek finansial atau keuangan	terhadap enam aspek penilaian dapat disimpulkan bahwa Usaha Air Minum Dalam Kemasan (Studi Kasus Pada BUM Desa Lancar Jaya layak untuk dijalankan	sama-sama dianalisis dengan menggunakan analisis kelayakan investasi yakni dengan NPV, PP dan PI	aspek dari penelitian ini yang berbeda dan tidak digunakan oleh penulis
9.	Pe sriana (2019)	Analisis Studi Kelayakan Usaha Jamur Tiram Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada Jamur Tiram Oky)	Aspek finansial dianalisis dengan menghitung PP, NPV, PI dan IRR	Setelah dianalisis dari berbagai aspek maka dapat disimpulkan usaha Jamur Tiram Oky layak untuk diteruskan maupun dikembangkan	Sama-sama menganalisis aspek finansial dengan menggunakan metode PP, NPV, PI dan IRR	Tidak semua aspek dan metode analisis yang dilakukan sama. Hanya beberapa ini saja
10.	Jusri (2021)	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tahu (Studi	Analisis finansial dan analisis kelayakan usaha	Berdasarkan hasil penelitian yang dilihat dari aspek	Sama-sama menggunakan teknik analisis kuantitatif	Metode dalam menganalisa aspek finansial dan

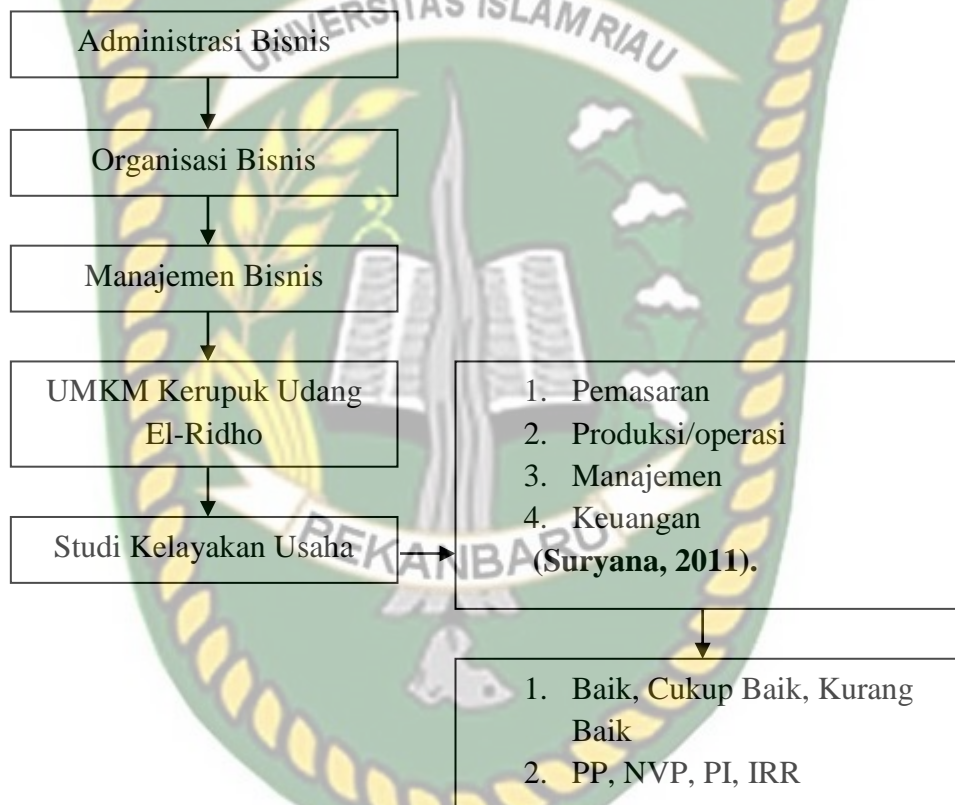
No.	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6	7
		Kasus Pada Agroindustri Tahu Ajeng Mulya Abadi Di Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto)	dengan menggunakan rumus TC, TR, Pd, R/C dan BEP	finansial dan kelayakan R/C maka dapat disimpulkan bahwa Agroindustri Tahu Ajeng Mulya Abadi Di Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto layak untuk dijalankan dan dikembangkan		kelayakan usaha yang digunakan berbeda

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2022

## B. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan penjabaran baik secara lisan maupun tulisan tuntutan logika seseorang terkaitan atau hubungan pengaruh salah satu kondisi fenomena tertentu yang sedang dijadikan objek pengamatan sehubungan dengan Studi Kelayakan Usaha.

**Gambar II.1: Kerangka Pemikiran**



Sumber: Modifikasi Penulis, 2022

### C. Konsep Operasional

Untuk menterjemahkan konsep teoritis yang ada sehingga tercipta suatu penelitian dalam penelitian ini.

Oleh karena itu penulis akan menjelaskan pemakaian konsep-konsep penelitian untuk menghindari kekeliruan dalam pemakaian konsep yang meliputi:

1. Administrasi adalah keseluruhan prroses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasakan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Organisasi merupakan suatu bentuk kerjasama antara sekelompok orang yang tergabung dalam suatu wadah tertentu guna mencapai tujuan bersama seperti yang telah ditetapkan bersama.
3. Manajemen adalah seperangkat kegiatan (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorrganisasian, pengarahan, dan pengadilan) diarahkan kepada sumber daa organisasi (manusia, financial, peralatan fisik dan informasi) dengan tujuan untuk mencapai sasaran organisasi dengan berdaya guna dan berhasil guna.
4. *Human Relations* adalah sebagai ilmu dan seni, disiplin yang menggabungkan serangkaian prinsip-prinsip dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, yang memberikan petunjuk kepada unsur-unsur pimpinan dalam menjalankan tugas pekerjaan mereka, tentang ara bagaimana mengintegrasikan para pegawai tersebut, agar tetap mendapatkan dorongan untuk bekerja sama, secara produktif, serta

tetap terpeliharanya kepuasan dalam arti ekonomi, psikologis, dan sosial.

5. Sumber daya manusia adalah individu-individu dalam organisasi yang memberikan sumbangan berharga pada pencapaian tujuan organisasi.
6. Produk (*product*) adalah segala sesuatu yang bisa ditawarkan ke pasar dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen.
7. Kewirausahaan merupakan kegiatan yang mampu menciptakan suatu yang baru dan berbeda.
8. Studi Kelayakan Usaha adalah penelitian yang mendalam terhadap suatu ide bisnis tentang layak atau tidaknya ide tersebut untuk dilaksanakan.
9. Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, dan pertukaran produk dan nilai satu sama lain.
10. Produksi atau operasi berbicara mengenai strategis atau tidak suatu lokasi untuk dijadikan tempat usaha, jumlah volume yang tidak berlebihan sehingga tidak mempengaruhi harga pokok penjualan, alat-alat yang memadai, tersedianya bahan baku yang dibutuhkan, tenaga kerja yang berkualitas.
11. Manajemen merupakan aspek yang membahas tentang pengelolaan suatu usaha, meliputi aspek lingkungan seperti masyarakat, kondisi lingkungan, penanganan limbah produksi dan perubahan yang terjadi pada lingkungan.

12. Keuangan merupakan dana yang dibutuhkan dalam melakukan suatu usaha dan sumber dana yang didapat, proyeksi biaya, pendapatan dan keuntungan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

#### D. Operasional Varabel

**Tabel II.2. Operasional Variabel Penelitian tentang Analisis Studi Kelayakan Usaha Kerupuk di Bintan, Kepulauan Riau (Studi Kasus Pada Usaha Kerupuk Udang El-Ridho).**

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Studi Kelayakan Usaha adalah penelitian tentang layak atau tidaknya suatu usaha dilakukan dengan menguntungkan secara terus-menerus. (Suryana, 2011)	Studi Kelayakan Usaha	1. Pemasaran	a. Kebutuhan dan Keinginan Konsumen b. Segmentasi Pasar c. Target d. Masa Hidup Produk	Ordinal
		2. Produksi/Operasi	a. Lokasi Operasi b. Volume Operasi c. Mesin dan Peralatan d. Bahan Baku	Ordinal
		3. Manajemen	a. Masyarakat b. Kondisi Lingkungan c. Limbah d. Perubahan Lingkungan	Ordinal
		4. Keuangan	a. Kebutuhan Dana b. Sumber Dana c. Proyeksi Neraca d. Proyeksi Laba Rugi	Ordinal

Sumber: Suryana, 2011

#### E. Teknik Pengukuran Data

Pengukuran terhadap setiap indikator variabel penelitian ini menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2017; 93) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial.

Untuk menentukan nilai jawaban setiap pertanyaan yang digunakan skala likert atau skala penentuan dengan tiga pilihan jawaban yaitu:

**Tabel II.3. Pengukuran Skala Likert**

No.	Pilihan Jawaban	Bobot
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Baik	3
2.	Cukup Baik	2
3.	Kurang Baik	1

Variabel analisis Studi Kelayakan Usaha memiliki 4 indikator yaitu: Pemasaran, Produksi/Operasi, Lingkungan, Keuangan. Untuk analisis keuangan sendiri menggunakan metode penilaian investasi yaitu: PP, NPV, PI, IRR. Untuk 3 indikator yaitu pemasaran, produksi/operasi dan manajemen variabel ini penulis mengajukan 12 item pertanyaan berdasarkan nilai skor ditetapkan untuk 35 orang responden. Dengan persentasi baik 67% - 100%, dan persentasi cukup baik 34% - 66% serta persentasi kurang baik 0% - 33%. Dengan demikian penelitian terhadap Studi Kelayakan Usaha Kerupuk Udang El-Ridho dinyatakan sebagai berikut:

**Baik** :Apabila indikator Pemasaran, Produksi/Operasi, Manajemen, Keuangan yang diperoleh dari responden, memperoleh persentase 67% - 100%.

**Cukup Baik** :Apabila indikator Pemasaran, Produksi/Operasi, Manajemen, Keuangan yang diperoleh dari responden, memperoleh persentase 34% - 66%.

**Kurang Baik** : Apabila indikator Pemasaran, Produksi/Operasi, Manajemen, Keuangan yang diperoleh dari responden, memperoleh persentase 0% - 33%.

1. Pemasaran

Baik : Apabila indikator Pemasaran yang diperoleh responden, berada pada ordinal 67% - 100%.

Cukup Baik : Apabila indikator Pemasaran yang diperoleh responden, berada pada ordinal 34% - 66%.

Kurang Baik : Apabila indikator Pemasaran yang diperoleh responden, berada pada ordinal 0% - 33%.

2. Produksi/Operasi

Baik : Apabila indikator Produksi/operasi yang diperoleh responden, berada pada ordinal 67% - 100%.

Cukup Baik : Apabila indikator Produksi/operasi yang diperoleh responden, berada pada ordinal 34% - 66%.

Kurang Baik : Apabila indikator Produksi/operasi yang diperoleh responden, berada pada ordinal 0% - 33%.

3. Manajemen

Baik : Apabila indikator Manajemen yang diperoleh responden, berada pada ordinal 67% - 100%.

Cukup Baik : Apabila indikator Manajemen yang diperoleh responden, berada pada ordinal 34% - 66%.

Kurang Baik : Apabila indikator Manajemen yang diperoleh responden, berada pada ordinal 0% - 33%.

4. Keuangan

Untuk menganalisis aspek keuangan digunakan empat kriteria yaitu:

*Payback Period* : Usulan investasi dapat diterima jika periode pembayaran kembali lebih pendek waktunya dari pada periode pembayaran kembali maksimum. Suryana, (2011; 192).

*Net Present Value* : Investasi diterima apabila hasil perhitungan NPV positif, sebaliknya jika NPV negatif maka investasi ditolak. Suliyanto, (2010; 200).

*Profitability Index* : Investasi dapat dikatakan layak apabila nilai PI lebih besar daripada 0. Agustin Hamdi, (2004; 58).

*Internal Rate Return* : Investasi dikatakan layak jika IRR lebih besar dari modal awal. Agustin Hamdi, (2004; 59)



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Untuk data yang benar dan lengkap, maka penulis menggunakan metode penelitian dalam mengumpulkan data serta membahas hasil penelitian, yang terdiri dari:

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur empat dimensi dari Studi Kelayakan Usaha. Penelitian ini merupakan penelitian unvariat yang hanya menggunakan satu variabel penelitian saja, yaitu Analisis Penerapan Studi Kelayakan Usaha. Berdasarkan manfaat penelitian, penelitian ini merupakan penelitian murni karena menggunakan konsep-konsep akademis abstrak dan digunakan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dalam Prasetyo dan Janah (2005). Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini merupakan metode deskriptif karena bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai Studi Kelayakan Usaha pada Kerupuk Udang El-Ridho.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di usaha Kerupuk Udang El-Ridho yang beralamat di Jalan Nenas, Desa Sebong Lagoi, Kecamatan Teluk Sebong, Bintan, Kepulauan Riau. Alasan penulis melakukan penelitian di Kerupuk Udang El-Ridho berdasarkan masalah yang penulis temui pada Kerupuk Udang El-Ridho selain itu alasan penulis adalah karena Usaha Kerupuk Udang El-Ridho memiliki Surat

Keterangan Usaha dari Kepala Desa No. 21/SKU-DSL/III/2020 dan Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan No. 368/2002/11.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah yang bersifat mewakili ditetapkan 1 orang pemilik, 1 orang pekerja dan 35 konsumen Kerupuk Udang El-Ridho. Dengan pertimbangan menurut Roscoe dalam Sugiyono (2010; 129) ukuran sampel yang layak adalah 30 s/d 500. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III.1. Populasi dan Sampel Penelitian.**

Jenis Populasi	Populasi (orang)	Sampel (orang)	Persentase (%)
1	2	3	4
Pemilik	1	1	100%
Pekerja	1	1	100%
Konsumen	~	35	
Jumlah		37	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

### D. Teknik Penarikan Sampel

Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2012; 122) Purposive Sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian dimana peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena adanya pertimbangan tertentu.

### E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis sebagai pedoman dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh penulis secara langsung.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap responden untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan Studi Kelayakan Usaha, dalam bentuk turun ke lapangan dan mengamati secara langsung.
2. Kuisisioner, yaitu membuat daftar pertanyaan tertulis. Alternatif jawaban Baik, Cukup Baik dan Kurang Baik. Dalam bentuk kuisisioner atau pertanyaan tertulis.
3. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara lisan kepada pemilik perusahaan atau manager, yang dianggap perlu guna mendukung data yang tidak ditemui di kuisisioner. Dalam bentuk pertanyaan langsung kepada pemilik dan karyawan Kerupuk Udang “El-Ridho”.
4. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara menggali atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini berbentuk foto.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif dimana statistik yang digunakan adalah untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dalam buku Sugiyono (2012; 206).

Data yang dihasilkan dari analisis deskriptif statistik dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu: (1) distribusi frekuensi dan (2) ukuran pemusatan. Distribusi frekuensi diperoleh dengan cara mengelompokkan data yang diperoleh berdasarkan kelas-kelas tertentu dalam Anwarr Sanusi (2014; 116).



**H. Jadwal Kegiatan Penelitian**

**Tabel III. 2. Perincian Jadwal Kegiatan Penelitian “Analisis Studi Kelayakan Usaha Pada Usaha Kerupuk di Kabupten Bintan, Kepulauan Riau (studi kasus pada usaha Kerupuk Udang “El-Ridho”)”.**

NO	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu ke															
		Desember 2020				Januari-April 2021				Mei-November 2021				Desember 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP																
2	Seminar UP																
3	Revisi UP																
4	Revisi kuissioner																
5	Rekomendasi survey																
6	Survey lapangan																
7	Analisis data																
8	Penyusunan laporan hasil penelitian (skripsi)																
9	Konsultasi revisi skripsi																
10	Ujian konferehensif skripsi																
11	Revisi skripsi																
12	Pengandaan skripsi																

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2022

## BAB IV

### LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Ringkas (Lembaga Tempat Penelitian)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kerupuk Udang “El-Ridho” adalah usaha menengah yang bergerak dibidang produksi makanan ringan berupa kerupuk udang untuk memenuhi kebutuhan para konsumen. Awal dari berdirinya usaha ini adalah saat si pemilik pulang ke kampung halamannya dan ada salah satu teman yang juga melakukan usaha ini. Dari cerita teman tersebutlah pemilik berinisiatif untuk menjalankan usaha ini juga tetapi dengan inovasi baru pada cita rasa. Awalnya hanya iseng tapi lama-kelamaan menjadi sumber rejeki. Dan akhirnya pemilik memasang tekad untuk serius menekuni usaha ini. Usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” ini berdiri pada tahun 2014

Nama pemilik usaha “Kerupuk Udang El-Ridho” adalah Bapak El-Subri. Dan Ibu Asri Purnwati sebagai istri dari Bapak El-Subri dan pasangan ini memiliki 2 orang anak. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kerupuk Udang El-Ridho sudah berdiri cukup lama yakni kurang lebih 7 tahun dengan mempunyai Visi dan Misi yang harus dilaksanakan sehinggasegala pengharapan menjadi terwujud. Visi perusahaan yaitu menjadi perusahaan yang dapat memenuhi permintaan pasar dengan menyajikan produk terbaik dan aman untuk dikonsumsi. Serta untuk dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran khususnya di Desa Sebong Lagoi sebagai lokasi dimana usaha ini berjalan dan terus dikembangkan.

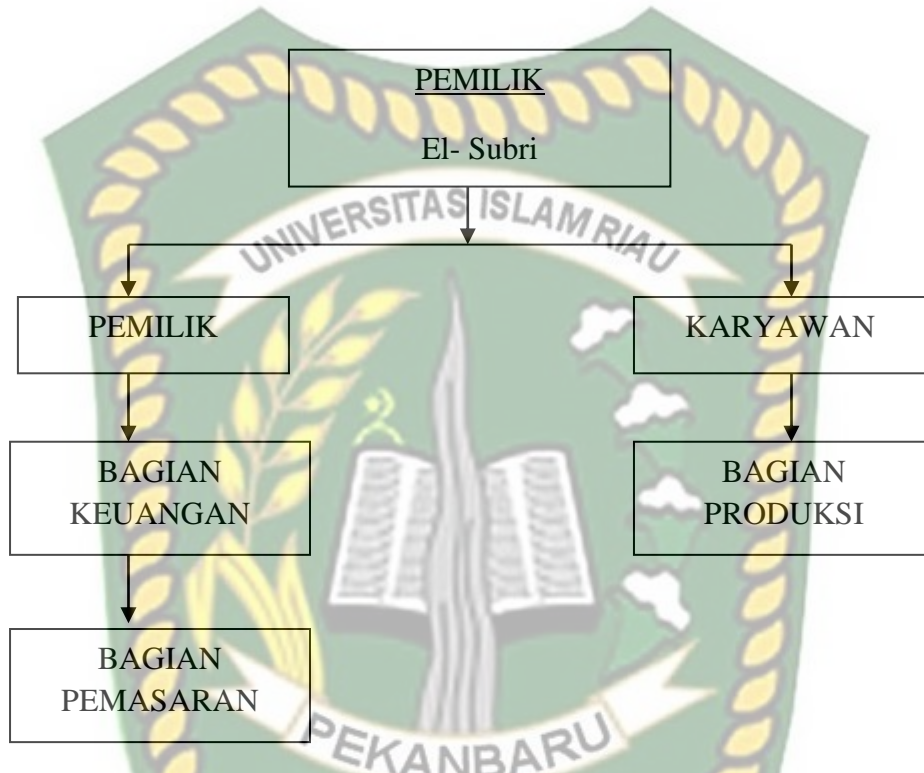
Dari awal kemunculannya usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” banyak mengalami pasang-surut mengingat kerupuk bukan merupakan makanan utama sehingga tidak mudah sebenarnya untuk mendapatkan perhatian pasar. Ditambah dengan saingan yang dapat dikatakan semakin banyak dalam menjalankan usaha ini. Tetapi berkat ketekunan dari sang pemilik akhirnya usaha ini dapat bertahan dan berkembang sedikit demi sedikit setiap tahunnya dan mulai mendapat perhatian di pasar. Saat ini usaha Kerupuk “Udang El-Ridho” hanya memiliki 1 orang karyawan dimana karyawan tersebut bertugas untuk membungkus kerupuk yang telah di goreng untuk setelahnya siap di pasarkan. Dari segi promosi UMKM Kerupuk Udang “El-Ridho” menggunakan beberapa aplikasi media sosial berupa Facebook dan Whatsapp dalam mengenalkan dan mempromosikan produk kerupuk ini.

#### **B. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi mempunyai peran dan arti penting baik dalam suatu perusahaan ataupun lembaga dan institusi karena tanpa keberadaan dan pelaksanaannya yang sistematis dan baik, maka akan sulit bagi suatu perusahaan dalam menjalankan berbagai aktivitas dalam mencapai tujuan perusahaan. Jadi salah satu manfaat yang terkandung dari suatu struktur organisasi yang baik, yakni sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya. Selain itu hal ini juga berguna untuk terciptanya suatu kerja sama antara sesama anggota dari organisasi tersebut dalam hal ini adalah karyawan, baik diantara sesamanya maupun antara atasan dan bawahannya.

Dalam hal ini struktur organisasi selalu terdapat unsur-unsur ataupun elemen-elemen sebagai berikut:

**Gambar IV. 1 : Struktur Organisasi Usaha Kerupuk Udang “El-Ridho”**



Sumber : Kerupuk Udang El-Ridho, 2022

### C. Fungsi dan Tugas Organisasi

#### 1. Pemilik Usaha Kerupuk Udang “El-Ridho”

Bertanggung jawab terhadap perkembangan usaha, baik dibagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi serta bertanggung jawab atas keseluruhan karyawan. Besar kecilnya produksi yang dihasilkan, layak atau tidaknya produksi tersebut dan sebagainya adalah merupakan tugas dan tanggung jawab dari pemilik organisasi.

## 2. Bagian Pemasaran

Bertanggung jawab dalam memasarkan produk serta pendistribusian atau penyaluran produk kepada mitra usaha dan pasar tempat memasarkan produk yang dihasilkan.

## 3. Bagian Keuangan

Bertugas melakukan pencatatan pembukuan seperti halnya saat membuat laporan keuangan secara berkala yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui besar jumlah pengeluaran, pendapatan serta laporan laba rugi dari usaha tersebut.

## 4. Bagian Poduksi

Bertanggung jawab atas jalannya produksi, baik sebelum pegerjaan, saat pengerjaan/memproduksi dan setelahnya. Bagian produksi juga bertanggung jawab atas kondisi dan kualitas produk sebelum akhirnya dipasarkan.



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian dengan judul Analisis Studi Kelayakan Usaha pada Usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” di Bintang Kepulauan Riau, peneliti berhasil mengumpulkan data yang diperlukan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian dan mengambil kesimpulan.

#### A. Identitas Responden

Identitas responden dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang berisi dekripsi tentang para responden dalam sebuah penelitian yang biasanya dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan. Dalam penelitian ini responden yang dikumpulkan oleh peneliti adalah sebanyak 35 responden yang merupakan konsumen dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi penelitian.

Adapun untuk identitas responden yang akan penulis paparkan dalam penelitian ini merupakan hasil dari kuesioner yang disebarkan dan menggolongkan responden tersebut ke dalam beberapa golongan yakni, responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan terakhir dari responden tersebut.

##### 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Pada bagian ini akan dipaparkan gambaran secara umum mengenai keadaan responden yang ditinjau berdasarkan kelompok usia. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel V.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia Responden	Frekuensi	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	17 - 25	3	9%
2.	26 - 34	12	34%
3.	35 - 43	10	29%
4.	44 - 52	5	14%
5.	52 >	5	14%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel V.1 di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan tingkat usia, responden yang berusia 17 – 25 tahun adalah sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 9%, sedangkan untuk yang berusia kisaran 26 – 34 tahun adalah sebanyak 12 orang atau 34% saat dipersentasekan. Selain itu, untuk responden yang berusia 35 – 43 adalah sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 29%, responden dengan kelompok usia kisaran 44 – 52 berjumlah 5 orang dengan persentase 14%, dan yang terakhir untuk responden pada usia 52 ke atas adalah sebanyak 5 orang dengan persentase 14%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden berdasarkan kelompok usia lebih banyak berada pada usia kisaran 26 – 34 tahun.

## 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada bagian ini peneliti akan memberikan gambaran mengenai keadaan responden berdasarkan kelompok jenis kelamin. Berikut tabel ini disajikan:

**Tabel V.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki - laki	13	37%
2.	Perempuan	22	63%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022*

Berdasarkan tabel V.2 di atas, diketahui bahwa jumlah untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 13 orang atau sebesar 37% jika dipersentasekan, sedangkan untuk jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 22 orang atau jika dipersentasekan adalah sebesar 63%. Dengan demikian, responden perempuan lebih banyak berjenis kelamin perempuan.

### 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada bagian ketiga ini kelompok responden akan dijabarkan berdasarkan tingkat pendidikan yang terakhir ditempuh, seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel V.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	10	29%
2.	SMP	9	26%
3.	SMA	12	34%
4.	S1	4	11%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022*

Berdasarkan tabel V.3 di atas dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 10 orang atau 29%, SMP berjumlah 9 orang atau 26%, untuk responden dengan tingkat pendidikan akhir SMA yaitu sebanyak

34% atau 12 orang yang mana juga merupakan akumulasi tertinggi dari keseluruhan, dan terakhir ada pada responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 4 orang atau 11% jika dipersentasekan.

#### 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Bagian terakhir dalam pendeskripsian responden pada penelitian ini yakni berdasarkan pekerjaan. Dapat dilihat penjabarannya dari tabel di bawah ini:

**Tabel V.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	Buruh	8	23%
2.	Karyawan Swasta	12	34%
3.	PNS	4	11%
4.	Pedagang	9	26%
5.	Pelajar	2	6%
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022*

Dari tabel V.4 di atas dapat diketahui bahwa responden yang pekerjaannya adalah seorang buruh berjumlah 8 orang dengan persentase sebesar 23%, untuk responden dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta adalah sebanyak 12 orang dengan persentase 34%, sedangkan responden dengan pekerjaan sebagai PNS berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 11%, selain itu ada juga responden yang bekerja sebagai pedagang yakni sebanyak 9 orang atau 26% jika dipersentasekan, dan yang terakhir responden merupakan pelajar sebanyak 2 orang dengan persentase 6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akumulasi tertinggi dari jumlah responden berdasarkan pekerjaan adalah yang bekerja sebagai karyawan swasta dan yang terendah adalah responden dengan pekerjaannya sebagai seorang pelajar.

## **B. Analisis Studi Kelayakan Usaha Kerupuk Di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau (Studi Kasus Pada Kerupuk Udang El-Ridho)**

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012;7) studi kelayakan bisnis atau usaha adalah kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak tidaknya usaha tersebut dijalankan. Untuk menentukan layak tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari beberapa aspek. Setiap aspek memiliki standar tertentu untuk dapat dikatakan layak dan keputusan atas penilaian juga tidak hanya bergantung pada satu aspek saja melainkan beberapa aspek.

Menurut Umar (2007;9) studi kelayakan usaha juga merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layaknya usaha dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan, misalnya rencana peluncuran produk baru.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa studi kelayakan bisnis adalah pertimbangan awal yang perlu diperhatikan sebelum akhirnya memutuskan untuk menjalankan suatu usaha dan mengontrol kegiatan operasional untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, penting untuk mengenal dan memahami tentang studi kelayakan bisnis itu sendiri.

### **1. Aspek Pemasaran**

Keandalan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan salah satunya dapat dilihat dari bagaimana mereka melakukan pemasaran. Tidak hanya cermat dalam memilih pasar tetapi juga mampu mendistribusikan produk sesuai dengan

kebutuhan dan keinginan konsumen. Kerupuk Udang “El-Ridho” mengaku telah melakukan kegiatan pemasaran sesuai dengan yang diinginkan oleh konsumen, melakukan segmentasi pasar atau pengelompokan pasar sehingga target pasar dapat dipenuhi. Kerupuk Udang “El-Ridho” juga sangat memperhatikan masa hidup produk yang merupakan salah satu indikator penting dari pemasaran.

Berikut tanggapan responden untuk indikator pemasaran pada Kerupuk Udang “El-Ridho” di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau.

**Tabel V.5. Tanggapan Responden Untuk Indikator Pemasaran Pada Kerupuk Udang “El-Ridho” di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau**

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1.	Kebutuhan dan keinginan konsumen	20 (57%)	15 (43%)	-	35 (100%)
2.	Segmentasi pasar	15 (43%)	18 (51%)	2 (6%)	35 (100%)
3.	Target pasar	25 (71%)	10 (29%)	-	35 (100%)
4.	Masa hidup produk	18 (51%)	14 (40%)	3 (9%)	35 (100%)
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>57</b>	<b>5</b>	<b>140</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>20</b>	<b>14</b>	<b>1</b>	<b>35</b>
<b>Persentase</b>		<b>57%</b>	<b>40%</b>	<b>3%</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel V.5 di atas untuk item penilaian kebutuhan dan keinginan konsumen dapat dilihat bahwa ada 20 orang atau sama dengan 57% menyatakan baik, sedangkan untuk kategori penilaian cukup baik ada 15 orang atau 43% jika dipersentasekan dan untuk kategori penilaian kurang baik adalah kosong.

Untuk item penilaian kedua yakni segmentasi pasar terdapat sebanyak 15 orang responden yang memberikan penilaian untuk kategori baik atau sebesar 43% dalam bentuk persentase, sedangkan untuk kategori penilaian cukup baik terdapat sebanyak 18 orang atau 51% jika dipersentasekan. Selain itu, pada kategori penilaian kurang baik ada sebanyak 2 orang responden atau sama dengan 6%.

Selanjutnya, pada item penilaian target pasar untuk kategori penilaian baik terdapat 25 orang responden yang memberikan penilaian baik atau sama dengan 71% jika dipersentasekan, sedangkan untuk kategori penilaian cukup baik dapat dilihat ada sebanyak 10 orang responden atau 29% dalam bentuk persentase.

Item penilaian terakhir untuk indikator pemasaran yakni masa hidup produk mendapatkan 18 orang responden yang menilai baik atau sama dengan 51%, sedangkan responden yang menilainya dengan cukup baik adalah sebanyak 14 orang responden atau 40%, selain itu pada kategori penilaian kurang baik ada sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 9%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa indikator pemasaran dapat dikategorikan Baik dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 57% yang didapatkan dari tanggapan 35 orang responden.

## **2. Aspek Produksi/Operasi**

Aspek produksi/operasi adalah aspek yang menyangkut tentang dimana lokasi operasi usaha dijalankan, volume operasi, mesin dan peralatan yang digunakan dan bagaimaa kualitas bahan baku yang digunakan dalam memproduksi sebuah produk. Kerupuk Udang “El-Ridho” dalam melakukan

produksi mengklaim bahwa volume operasi dilakukan sesuai permintaan pasar dengan menggunakan mesin dan peralatan yang memiliki kondisi yang baik serta selalu memperhatikan kualitas dari bahan baku yang digunakan.

Berikut tanggapan responden untuk indikator produksi/operasi pada Kerupuk Udang “El-Ridho” di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau.

**Tabel V.6. Tanggapan Responden Untuk Indikator Produksi/Operasi Pada Kerupuk Udang “El-Ridho” di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau**

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1.	Lokasi operasi	21 (60%)	8 (23%)	6 (17%)	35 (100%)
2.	Volume operasi	17 (48%)	16 (46%)	2 (6%)	35 (100%)
3.	Mesin dan pelaratan	16 (46%)	19 (54%)	-	35 (100%)
4.	Bahan baku	26 (74%)	9 (26%)	-	35 (100%)
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>52</b>	<b>8</b>	<b>140</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>20</b>	<b>13</b>	<b>4</b>	<b>35</b>
<b>Persentase</b>		<b>57%</b>	<b>37%</b>	<b>6%</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian: 2022

Dari tabel V.6 di atas untuk item penilaian lokasi operasi dapat dilihat bahwa ada 21 orang responden yang memberikan tanggapan baik atau sama dengan 60% jika dipersentasekan, untuk kategori kedua yakni cukup baik dapat dilihat ada sebanyak 8 orang responden yang menilainya cukup baik atau 23%, sedangkan pada kategori penilaian kurang baik sebanyak 6 orang responden atau sebesar 17% dalam bentuk persentase.

Pada item penilaian kedua yakni volume operasi didapat hasil sebanyak 17 responden yang memberikan penilaian baik atau sebesar 48%, sedangkan untuk

kategori penilaian cukup baik terdapat 16 tanggapan dari responden yang mana juga sebesar 46% jika dipersentasekan, dan untuk kategori penilaian kurang baik responden memberikan penilaian hanya berjumlah 2 orang dan jika dipersentasekan adalah sebesar 6%.

Selanjutnya pada item penilaian mesin dan peralatan dapat dilihat jumlah responden yang menilai baik ada sebanyak 16 orang atau jika dijadikan dalam bentuk persen adalah 46%, untuk kategori penilaian cukup baik pada item penilaian ini ada 19 responden atau sama dengan juga 26% jika dipersentasekan.

Item penilaian yang terakhir adalah bahan baku dimana pada kategori penilaian baik ada sebanyak 26 orang responden yang menilai atau jika dijadikan dalam bentuk persentase adalah 74%, sedangkan untuk kategori lainnya yakni cukup baik terdapat sebanyak 9 orang responden atau sama dengan 26%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa indikator produksi/operasi dapat dikategorikan Baik dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 57% yang didapatkan dari keseluruhan tanggapan responden yang berjumlah 35 orang responden.

### **3. Aspek Manajemen**

Aspek manajemen menyangkut berbagai hal yang berhubungan dengan pengelolaan yang di dalamnya juga meliputi aspek lingkungan dan dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan dari suatu usaha seperti misalnya pencemaran dan kerusakan pada lingkungan sekitar lokasi operasi. Maka dari itu, diperlukan analisis lingkungan untuk mengantisipasi dan menemukan langkah preventif sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yang mungkin saja ditimbulkan,

serta mencari dampak positif sehingga usaha yang dijalankan bisa mendapatkan dukungan dari pihak lain.

Berikut tanggapan responden untuk indikator lingkungan pada Kerupuk Udang “El-Ridho” di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau.

**Tabel V.7. Tanggapan Responden Untuk Indikator Manajemen Pada Kerupuk Udang “El-Ridho” di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau**

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1.	Masyarakat	23 (66%)	12 (34%)	-	35 (100%)
2.	Kondisi Lingkungan	19 (54%)	16 (46%)	-	35 (100%)
3.	Limbah	24 (68%)	10 (29%)	1 (3%)	35 (100%)
4.	Perubahan Lingkungan	27 (77%)	8 (23%)	-	35 (100%)
<b>Jumlah</b>		<b>93</b>	<b>46</b>	<b>1</b>	<b>140</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>23</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>35</b>
<b>Persentase</b>		<b>66%</b>	<b>34%</b>		<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel V.7 di atas dapat diketahui bahwa untuk item penilaian masyarakat terdapat sebanyak 23 orang responden yang memberikan penilaian baik atau sama dengan 66% dalam bentuk persentase, sedangkan untuk kategori penilaian kedua yakni cukup baik terdapat 12 orang responden yang memberikan penilaian pada kategori ini dan jika diubah kedalam bentuk persentase adalah sebesar 34%.

Untuk item penilaian nomor dua yaitu kondisi lingkungan dapat dilihat bahwa ada sebanyak 19 orang yang memberikan penilaian untuk kategori penilaian baik atau sama dengan 54%, dan pada kategori penilaian cukup baik

terdapat sebanyak 16 orang responden yang memberikan tanggapannya pada kategori tersebut dan jika dipersentasekan adalah sebesar 46%.

Selanjutnya, pada item penelitian ketiga limbah bisa dilihat bahwa ada sebanyak 24 orang yang memberikan penilaian baik pada kategori penilaian atau jika dipersentasekan adalah sebesar 68%, sedangkan untuk kategori penilaian cukup baik ada 10 orang responden atau sama dengan 29% dan untuk kategori penilaian kurang baik ada 1 orang responden yang memberikan penilaiannya pada kategori tersebut dan jika dipersentasekan adalah sebesar 3%.

Item penelitian terakhir yakni perubahan lingkungan dimana bisa dilihat bahwa 27 dari 35 jumlah responden memberikan penilaian baik untuk item penelitian ini dan jika diubah ke dalam bentuk persentase adalah sebesar 77%, sedangkan untuk kategori penilaian cukup baik ada sebanyak 8 orang responden atau sama dengan 23% jika dipersentasekan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa indikator produksi/operasi dapat dikategorikan Baik dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 66% yang didapatkan dari keseluruhan tanggapan responden yang berjumlah 35 orang responden.

**Tabel V.8. Rekapitulasi Kesluruhan Tanggapan Responden Mengenai Kelayakan Usaha Pada Kerupuk Udang “El-Ridho” di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau**

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1.	Aspek Pemasaran	20 (57%)	14 (40%)	1 (3%)	35
2.	Aspek Produksi/Operasi	20 (57%)	13 (37%)	4 (6%)	35
3.	Aspek Manajemen	23	12	-	35

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
		(66%)	(34%)		
	<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>39</b>	<b>5</b>	<b>140</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>21</b>	<b>13</b>	<b>1</b>	<b>35</b>
	<b>Persentase</b>	<b>60%</b>	<b>37%</b>	<b>3%</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022*

Berdasarkan tabel V.8 di atas dapat diketahui bahwa untuk setiap indikator responden mengenai kelayakan usaha dari aspek non finansial pada Usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau adalah, untuk indikator pertama yaitu aspek pemasaran yang menjawab baik adalah sebanyak 20 responden atau setara dengan 57%, yang menjawab cukup baik ada sebanyak 14 responden atau setara dengan 40% jika dipersentasikan dan untuk yang menjawab kurang baik terdapat 1 orang atau sama dengan 3%.

Untuk indikator penilaian kedua yakni aspek produksi/operasi ada sebanyak 20 responden yang menjawab baik atau sama dengan 57%, untuk jawaban kurang baik sebanyak 13 responden yang mana sama dengan 37% jika dipersentasikan dan pada kategori penilaian kurang baik sebanyak 4 responden atau setara dengan 6%.

Pada item penilaian terakhir yaitu aspek lingkungan ditemukan sebanyak 23 responden yang menilai baik atau jika dipersentasikan adalah senilai 66%, untuk kategori penilai cukup baik sebanyak 12 responden atau setara dengan 34% sedangkan untuk kategori penilaian kurang baik adalah sebanyak nol.

Dari table V.8 di atas dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata responden yang menjawab baik adalah sebanyak 21 responden atau sama dengan 60%, untuk

jumlah rata-rata responden pada kategori penilaian cukup baik ada sebanyak 13 responden atau jika dipersentasekan adalah sebanyak 37% dan jumlah rata-rata pada kategori penilaian kurang baik ada sebanyak 1 orang responden atau setara dengan 3%. Dari penjelasan berikut dapat disimpulkan bahwa jawaban responden konsumen mengenai kelayakan usaha pada Usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” berada dalam kategori penilaian **Baik** dengan jumlah persentase sebesar **60%**.

#### 4. Aspek Keuangan

Menurut Sofyan (2004; 105) analisis finansial adalah kegiatan melakukan penilaian dan penentuan satuan rupiah terhadap aspek-aspek yang dianggap layak dari keputusan yang dibuat dalam tahapan analisis usaha. Pembahasan dalam aspek finansial ini yaitu sumber dan penggunaan dana, modal kerja, pendapatan, biaya usaha serta aliran kas atau arus kas (*cash flow*).

##### a. Sumber Dana

Sejumlah dana yang digunakan untuk memulai usaha. Perolehan dana yang akan digunakan sebagai modal dalam memulai usaha bisa bersumber dari dana pribadi misalnya tabungan atau aset atau bisa juga berupa dana pinjaman atau pemberian modal usaha dari lembaga maupun pemerintah. Untuk Kerupuk Udang El-Ridho sendiri mengatakan bahwa sumber dana ketika memulai usaha ini adalah 100% dana pribadi yakni berasal dari pendapatan hasil kerja dari pemilik usaha yang saat itu merupakan seorang karyawan di sebuah perusahaan swasta. Dana awal yang dibutuhkan untuk memulai usaha Kerupuk Udang El-Ridho ini kurang lebih sebesar Rp. 10.000.000 termasuk pengadaan mesin dan peralatan produksi.

b. Modal Kerja

Biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan peralatan produksi yang terdiri dari kas yang dipergunakan untuk membiayai upah gaji, pembelian bahan bakar, dan bahan untuk membuat kerupuk udang. Berikut rincian biaya modal kerja untuk memproduksi Kerupuk Udang dalam setahun:

**Tabel V.9. Modal Kerja Kerupuk Udang “El-Ridho” Tahun 2018**

No.	Jenis	Keterangan	Biaya
1.	Kas		Rp. 300.000
2.	Bahan pembuatan kerupuk udang	Bahan baku	Rp. 3.129.000
		Bahan tambahan	Rp. 168.000
3.	Bahan lain-lain	Minyak goreng	Rp. 1.851.000
		Minyak tanah	Rp. 15.000
		Plastik	Rp. 1.144.000
		Kayu bakar	Rp. 619.500
		Koran	Rp. 15.000
	<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 15.848.000</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel V.9 di atas dapat dilihat bahwa biaya modal kerja Kerupuk Udang “El-Ridho” pada tahun 2021. Adapun rinciannya berupa kas yang digunakan untuk membiayai gaji karyawan sebesar 1.200.000, biaya membeli bahan baku untuk produksi kerupuk sebesar Rp. 7.420.000 beserta bahan tambahannya dan biaya untuk membeli bahan-bahan lain untuk produksi yang jika dijumlahkan menghabiskan biaya sebesar Rp. 15.848.000 dalam setahun.

c. Pendapatan

Berikut adalah kisaran pendapatan Kerupuk Udang El-Ridho selama lima tahun tahun terakhir. Rincian akan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel V.10. Pendapatan Kerupuk Udang “El-Ridho” 1**

No	Tahun	Kuantitas	Harga Jual (Rp. 800)	Pendapatan
1.	2018	31.800	Rp. 800	Rp. 25.440.000
2.	2019	20.875	Rp. 800	Rp. 16.700.000
3.	2020	4.000	Rp. 800	Rp. 3.200.000
4.	2021	1.750	Rp. 800	Rp. 1.400.000
5.	2022	-	-	
<b>Jumlah</b>		<b>58.425</b>		<b>Rp. 46.770.000</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

**Tabel V.11. Pendapatan Kerupuk Udang “El-Ridho” 2**

No	Tahun	Kuantitas	Harga Jual (Rp. 1.500)	Pendapatan
1.	2018	20.500	Rp. 1.500	Rp. 30.750.000
2.	2019	29.700	Rp. 1.500	Rp. 44.550.000
3.	2020	41.500	Rp. 1.500	Rp. 62.250.000
4.	2021	45.250	Rp. 1.500	Rp. 67.875.000
5.	2022	49.000	Rp. 1.500	Rp. 73.500.000
<b>Jumlah</b>		<b>183.900</b>		<b>Rp. 275.925.000</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel V.10 dan V.11 dapat dilihat bahwa pendapatan dari hasil penjualan Kerupuk Udang “El-Ridho” terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 pendapatan adalah sebesar Rp. 56.190.000,- pada tahun 2019 pendapatan mengalami peningkatan yakni sebesar Rp. 61.250.000,- pada tahun berikutnya yakni 2020 pendapatan sebesar Rp. 65.450.000,- sedangkan pada tahun 2021 pendapatan Kerupuk Udang “El-Ridho” adalah sebesar Rp. 69.275.000 dan pada tahun 2022 proyeksi pendapatan Kerupuk Udang “El-Ridho” badalah sebesar Rp. 73.500.000 karena menurut pemilik usaha mulai tahun ini mereka meratakan harga jual menjadi Rp. 1.500 per bungkus.

d. Biaya

Biaya adalah sejumlah dana yang dikeluarkan untuk membiayai setiap kegiatan dalam sebuah usaha demi keberlangsungan usaha tersebut. Biaya bisa

berupa biaya investasi awal, biaya tetap, biaya depresiasi, biaya perawatan kendaraan, biaya variabel dan lain-lain.

#### 1. Biaya Investasi Awal

Merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai modal awal dalam menjalankan suatu usaha. Berikut adalah biaya investasi awal yang dikeluarkan oleh Kerupuk Udang “El-Ridho”:

**Tabel V.12. Biaya Investasi Awal Kerupuk Udang “El-Ridho”**

No	Jenis Aktiva	Umur Ekonomis (Tahun)	Jumlah	Biaya Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Penyusutan (Rp)
1.	Sepeda Motor	5	1	Rp. 14.000.000	Rp. 14.000.000	Rp. 2.800.000
2.	Mesin Pemotong Kerupuk	5	1	Rp. 500.000	Rp. 500.000	Rp. 100.000
3.	Dapur Kayu	5	1	Rp. 7.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 1.400.000
4.	Kuali	4	1	Rp. 150.000	Rp. 150.000	Rp. 37.500
5.	Panci	3	2	Rp. 100.000	Rp. 200.000	Rp. 67.000
6.	Jaring	5	1	Rp. 500.000	Rp. 500.000	Rp. 100.000
7.	Tungku	5	1	Rp. 800.000	Rp. 800.000	Rp. 160.000
8.	Plat Besi	5		Rp. 200.000	Rp. 200.000	Rp. 40.000
9.	Gas dan Selang	3	1	Rp. 400.000	Rp. 400.000	Rp. 133.000
10.	Penggorengan	3	2	Rp. 100.000	Rp. 100.000	Rp. 34.000
11.	Tong Plastik	3	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000	Rp. 50.000
12.	Baskom	2	2	Rp. 30.000	Rp. 60.000	Rp. 30.000
13.	Lampu Teplok	3	1	Rp. 15.000	Rp. 15.000	Rp. 5.000
14.	Karung Plastik	1	10	Rp. 6.000	Rp. 60.000	Rp. 60.000
<b>JUMLAH</b>				<b>Rp. 23.851.000</b>	<b>Rp. 24.135.000</b>	<b>Rp. 5.016.500</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

Dari tabel V.12 di atas dapat diketahui bahwa biaya untuk membeli sepeda motor sebagai sarana pemasaran untuk Kerupuk Udang “El-Ridho” adalah seharga Rp. 14.000.000, mesin pemotong kerupuk seharga Rp. 500.000, biaya untuk membangun dapur kayu sebesar Rp. 7.000.000, biaya untuk membeli kuali

Rp. 150.000, panci 2 buah seharga Rp. 200.000, jaring untuk menjemur kerupuk seharga Rp. 500.000, biaya yang dihabiskan untuk membuat tungku adalah sebesar Rp. 800.000, membeli plat besi untuk menjemur kerupuk seharga Rp. 200.000, gas dan selang dibeli dengan harga Rp. 400.000, alat penggorengan untuk menggoreng kerupuk seharga Rp. 200.000, 3 buah tong plastik dibeli seharga Rp. 150.000, biaya untuk membeli 2 buah baskom seharga Rp. 60.000, lampu teplok seharga Rp. 15.000 dan untuk membeli karung plastik seharga Rp. 60.000. Setelah semua biaya dijumlahkan, maka hasil akumulasi dari biaya investasi awal Kerupuk Udang “El-Ridho” adalah sebesar Rp. 24.135.000 dengan biaya penyusutan atau depresiasi sebesar Rp. 5.016.500.

#### 2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang digunakan secara tetap demi kelangsungan produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh Kerupuk Udang “El-Ridho” adalah biaya depresiasi dari peralatan dan kendaraan serta upah pekerja.

**Tabel V.13. Upah Pekerja Kerupuk Udang “El-Ridho”**

No.	Tahun	Jumlah Pekerja	Upah Pekerja (Rp)
1.	2018	1	300.000
2.	2019	1	300.000
3.	2020	1	300.000
4.	2021	1	300.000
5.	2022	1	300.000
<b>JUMLAH</b>			<b>1.500.000</b>

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022*

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pekerja yang dipekerjakan oleh Kerupuk Udang “El-Ridho” adalah 1 orang dengan upah sebesar Rp. 300.000 per tahunnya dengan jam kerja 3 jam dalam seminggu sebagai pembungkus kerupuk yang siap dipasarkan.

### 3. Biaya Depresiasi

Biaya yang muncul karena adanya penggunaan pada sebuah aset secara terus menerus sehingga terjadi penurunan atau penyusutan manfaat serta kualitas aset tersebut. Biaya depresiasi Kerupuk Udang “El-Ridho” adalah sebesar Rp. 5.016.500.

### 4. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi yang dapat berubah secara proposional. Biaya variabel Kerupuk Udang “El-Ridho” adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku dan bahan pendukung lainnya.

- Bahan Baku

**Tabel V.14. Biaya Bahan Baku Tepung Tapioca Kerupuk Udang “El-Ridho”**

No.	Tahun	Jumlah (Kg)	Harga/kg (Rp)	Jumlah Harga Bahan Baku (Rp)
1.	2018	300	9000	2.700.000
2.	2019	415	9.500	3.942.500
3.	2020	549	10.500	5.765.500
4.	2021	610	11.000	6.710.000
5.	2022	631	11.000	6.941.000
<b>JUMLAH</b>				<b>26.059.000</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah pemakaian bahan baku tepung tapioca dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan pada jumlah pemakaiannya disetiap tahunnya. Pada tahun 2018 tercatat bahwa biaya yang dikeluarkan untuk membeli tepung tapioca adalah sebesar Rp. 2.700.000,- pada tahun berikutnya yakni 2019 sebesar Rp. 3.942.500,- sedangkan untuk tahun 2020 adalah sebesar Rp. 5.765.500,- dalam setahun, pada tahun 2021 sebesar Rp.

6.710.000,- dan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 6.941.000,- yang mana jika dijumlahkan seluruhnya adalah sebesar Rp. 26.059.000.

- Udang Rebon

**Tabel V.15 Biaya Bahan Baku Udang Rebon Kerupuk Udang “El-Ridho”**

No.	Tahun	Jumlah (Kg)	Harga/kg (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	2018	11	39.000	429.000
2.	2019	14	42.000	588.000
3.	2020	19	45.000	855.000
4.	2021	23	48.000	1.104.000
5.	2022	27	54.000	1.458.000
<b>JUMLAH</b>				<b>4.434.000</b>

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada setiap tahunnya jumlah pemakaian udang rebon sebagai bahan baku dalam pembuatan kerupuk udang terus mengalami peningkatan. Untuk tahun 2018 biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 429.000,- pada tahun berikutnya yakni 2019 adalah sebesar Rp. 588.000,- pada tahun 2020 sebesar Rp. 855.000,- sedangkan untuk tahun 2021 biaya yang dikeluarkan untuk membeli udang rebon sebagai bahan baku adalah sebesar Rp. 1.104.000 dan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 1.458.000.

- Kayu Bakar

**Tabel V.16 Biaya Kayu Bakar Kerupuk Udang “El-Ridho”**

No.	Tahun	Harga/Mobil (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	2018	88.500	619.500
2.	2019	98.000	686.000
3.	2020	110.000	770.000
4.	2021	115.000	805.000
5.	2022	115.000	805.000
<b>JUMLAH</b>			<b>3.685.500</b>

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 biaya yang dikeluarkan untuk membeli kayu bakar adalah sebesar Rp. 619.500,- pada tahun 2019 sebesar Rp. 686.000,- tahun 2020 adalah sebesar Rp. 770.000,- sedangkan untuk tahun 2021 dan 2022 adalah sebesar Rp. 805.000,- jadi, biaya yang dikeluarkan selama periode 2018-2022 adalah sebesar Rp. 3.685.500.

- Plastik Bening

**Tabel V.17 Biaya Plastik Bening Kerupuk Udang “El-Ridho”**

No.	Tahun	Jumlah/Kg	Harga/Kg (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	2018	44	26.000	1.144.000
2.	2019	48	27.000	1.296.000
3.	2020	50	27.000	1.350.000
4.	2021	52	28.000	1.456.000
5.	2022	52	29.000	1.508.000
<b>JUMLAH</b>				<b>6.754.000</b>

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 biaya yang dikeluarkan untuk membeli plastik bening sebagai kemasan adalah sebesar Rp. 1.144.000,- pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.296.000,- tahun 2020 adalah sebesar Rp. 1.350.000,- sedangkan untuk tahun 2021 adalah sebesar Rp. 1.456.000 dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 1.508.000,- jadi, biaya yang dikeluarkan selama periode 2018-2022 adalah sebesar Rp. 6.754.000.

- Minyak Goreng

**Tabel V.18 Biaya Minyak Goreng Kerupuk Udang “El-Ridho”**

No.	Tahun	Jumlah/Kg	Harga/Kg (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	2018	161	11.500	1.851.500
2.	2019	175	12.000	2.100.000
3.	2020	208	12.500	2.600.000
4.	2021	240	14.000	4.320.000
5.	2022	240	19.000	4.560.000
<b>JUMLAH</b>				<b>15.431.500</b>

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 biaya yang dikeluarkan untuk membeli minyak goreng adalah sebesar Rp. 1.851.500,- pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.100.000,- tahun 2020 adalah sebesar Rp. 2.600.000,- sedangkan untuk tahun 2021 sebesar Rp. 4.320.000 dan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 4.560.000,- jadi, biaya yang dikeluarkan selama periode 2018-2022 adalah sebesar Rp. 15.431.500.

- Minyak Tanah

**Tabel V.19 Biaya Minyak Tanah Kerupuk Udang “El-Ridho”**

No.	Tahun	Jumlah/liter	Harga/liter (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	2018	2	7.500	15.000
2.	2019	2	9.000	18.000
3.	2020	3	11.000	33.000
4.	2021	3	11.250	33.750
5.	2022	3	12.000	36.000
<b>JUMLAH</b>				<b>135.750</b>

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 biaya yang dikeluarkan untuk membeli minyak tanah adalah sebesar Rp. 15.000,- pada tahun 2019 sebesar Rp. 18.000,- tahun 2020 adalah sebesar Rp. 33.000,- sedangkan untuk tahun 2021 adalah sebesar Rp. 33.750 dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 36.000,- jadi, biaya yang dikeluarkan selama periode 2018-2022 adalah sebesar Rp. 135.750.

- Bahan Lain-lain

**Tabel V.20 Biaya Bahan Lain-lain Kerupuk Udang “El-Ridho”**

No.	Tahun	Total Biaya (Rp)
1.	2018	168.000
2.	2019	182.000

No.	Tahun	Total Biaya (Rp)
3.	2020	184.000
4.	2021	198.000
5.	2022	198.000
<b>JUMLAH</b>		<b>930.000</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan-bahan pendukung produksi adalah sebesar Rp. 168.000,- pada tahun 2019 sebesar Rp. 182.000,- tahun 2020 adalah sebesar Rp. 184.000,- sedangkan untuk tahun 2021 dan tahun 2022 sebesar Rp. 198.000,- jadi, biaya yang dikeluarkan selama periode 2018-2022 adalah sebesar Rp. 930.000.

- Transportasi

**Tabel V.21 Biaya Transportasi Kerupuk Udang “El-Ridho”**

No.	Tahun	Biaya Perbulan (Rp)	Jumlah Bulan	Total Biaya (Rp)
1.	2018	150.000	10	1.500.000
2.	2019	150.000	10	1.500.000
3.	2020	200.000	10	2.000.000
4.	2021	230.000	10	2.300.000
5.	2022	250.000	10	2.500.000
<b>JUMLAH</b>				<b>9.800.000</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 biaya yang dikeluarkan untuk transportasi adalah sebesar Rp. 1.500.000,- pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.500.000,- tahun 2020 adalah sebesar Rp. 2.000.000,- sedangkan untuk tahun 2021 adalah sebesar Rp. 2.300.000 dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 2.500.000,- jadi, biaya yang dikeluarkan selama periode 2018-2022 adalah sebesar Rp. 9.800.000.

#### 5. Akumulasi Pengeluaran

Setelah penjabaran dari tabel-tabel biaya di atas, maka pada kolom di bawah ini akan dijabarkan akumulasi dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi Kerupuk Udang “El-Ridho”.

**Tabel. V.22 Akumulasi Pengeluaran Kerupuk Udang “El-Ridho”**

No.	Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Bahan Baku	2.700.000	3.942.500	5.765.500	6.710.000	6.941.000
2.	Udang Rebon	429.000	588.000	855.000	1.104.000	1.458.000
3.	Minyak Goreng	1.851.500	2.100.000	2.600.000	4.320.000	4.560.000
4.	Minyak Tanah	15.000	18.000	33.000	33.750	36.000
5.	Kayu Bakar	619.500	686.000	770.000	805.000	805.000
6.	Plastik Bening	1.144.000	1.296.000	1.350.000	1.456.000	1.508.000
7.	Bahan Lain-lain	168.000	182.000	184.000	198.000	198.000
8.	Transportasi	1.500.000	1.500.000	2.000.000	2.300.000	2.500.000
9.	Upah Pekerja	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
10.	Biaya Penyusutan	5.016.500	5.016.500	5.016.500	5.016.500	5.016.500
<b>JUMLAH</b>		<b>13.743.000</b>	<b>15.629.000</b>	<b>18.874.000</b>	<b>22.243.250</b>	<b>23.322.500</b>

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat besarnya biaya pengeluaran dari Kerupuk Udang El-Ridho selama periode 2018-2022. Pada tahun 2018 jumlah dari akumulasi pengeluaran Kerupuk Udang “El-Ridho” adalah sebesar Rp. 13.743.000,- pada tahun berikutnya yakni 2019 adalah sebesar Rp. 15.629.000,- pada tahun 2020 sebesar Rp. 18.874.000,- sedangkan pada tahun 2021 sebesar Rp. 22.243.250 dan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 23.322.500. bisa dilihat bahwa biaya yang dikeluarkan untuk setiap tahunnya terus bertambah seiring dengan kenaikan bahan baku dan faktor pendukung produksi lainnya.

### 5.4.1. Analisis Finansial

Analisis finansial atau keuangan merupakan analisis yang sangat diperlukan pada sebuah penelitian dengan judul analisis kelayakan usaha, selainitu analisis ini juga sangat diperlukan saat sebelum memutuskan untuk mendirikan sebuah usaha. Dalam hal ini usaha tersebut adalah usaha Kerupuk Udang El-Ridho. Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian kelayakan finansial dari usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” adalah *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Profitability Index* (PI), dan *Internal Rate Return* (IRR).

#### a. Arus Kas (*Cash Flow*)

Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perputaran kas perusahaan selama satu periode tertentu. Selain itu, juga untuk memberikan penjelasan mengenai dari mana sumber kas itu berasal serta penggunaannya.

**Tabel V.23 Arus Kas Kerupuk Udang “El-Ridho”**

Rincian	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
<b>Penerimaan</b>					
Penjualan	56.190.000	61.250.000	65.450.000	69.275.000	73.500.000
<b>Total Penerimaan</b>	<b>56.190.000</b>	<b>61.250.000</b>	<b>65.450.000</b>	<b>69.275.000</b>	<b>73.500.000</b>
<b>HPP</b>					
Bahan Baku	2.700.000	3.942.500	5.765.500	6.710.000	6.941.000
Udang Rebon	429.000	588.000	855.000	1.104.000	1.458.000
Minyak Goreng	1.851.500	2.100.000	2.600.000	4.320.000	4.560.000
Minyak Tanah	15.000	18.000	33.000	33.750	36.000
Kayu Bakar	619.500	686.000	770.000	805.000	805.000
Plastik Bening	1.144.000	1.296.000	1.350.000	1.456.000	1.508.000
Bahan Lain-lain	168.000	182.000	184.000	198.000	198.000
Transportasi	1.500.000	1.500.000	2.000.000	2.300.000	2.500.000
Upah Kerja	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
<b>Total HPP</b>	<b>8.726.500</b>	<b>10.612.500</b>	<b>13.857.500</b>	<b>17.226.750</b>	<b>18.306.000</b>
<b>Laba Kotor</b>	<b>47.463.500</b>	<b>50.637.500</b>	<b>51.592.500</b>	<b>52.048.250</b>	<b>55.194.000</b>
Biaya Penyusutan	5.016.500	5.016.500	5.016.500	5.016.500	5.016.500

Rincian	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
<b>Total Biaya</b>	<b>5.016.500</b>	<b>5.016.500</b>	<b>5.016.500</b>	<b>5.016.500</b>	<b>5.016.500</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>42.447.000</b>	<b>45.621.000</b>	<b>46.576.000</b>	<b>47.031.750</b>	<b>50.177.500</b>
<b>Cash Inflow</b>	<b>47.463.500</b>	<b>50.637.500</b>	<b>51.592.500</b>	<b>52.048.250</b>	<b>55.194.000</b>

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022*

Analisis arus kas usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

1. Analisis Cash Flow pada tahun 2018

$$\begin{aligned}
 \text{CF} &= \text{NI} + \text{Depresiasi} \\
 &= 42.447.000 + 5.016.500 \\
 &= 47.463.500
 \end{aligned}$$

2. Analisis Cash Flow pada tahun 2019

$$\begin{aligned}
 \text{CF} &= \text{NI} + \text{Depresiasi} \\
 &= 45.621.000 + 5.016.500 \\
 &= 50.637.500
 \end{aligned}$$

3. Analisis Cash Flow pada tahun 2020

$$\begin{aligned}
 \text{CF} &= \text{NI} + \text{Depresiasi} \\
 &= 46.576.000 + 5.016.500 \\
 &= 51.592.500
 \end{aligned}$$

4. Analisis Cash Flow pada tahun 2021

$$\begin{aligned}
 \text{CF} &= \text{NI} + \text{Depresiasi} \\
 &= 47.031.750 + 5.016.500 \\
 &= 52.048.250
 \end{aligned}$$

5. Analisis Cash Flow pada tahun 2022

$$\text{CF} = \text{NI} + \text{Depresiasi}$$

$$= 50.177.500 + 5.016.500$$

$$= 55.194.000$$

**Keterangan:**

CF = Cash Flow

NI = Laba Bersih

**Tabel V.24 Cash Flow Kerupuk Udang “El-Ridho”**

Tahun	Lab Bersih (Rp)	Depresiasi (Rp)	NCF(Rp)
2018	42.447.000	5.016.500	47.463.500
2019	45.621.000	5.016.500	50.637.500
2020	46.576.000	5.016.500	51.592.500
2021	47.031.750	5.016.500	52.048.250
2022	50.177.500	5.016.500	55.194.000

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

**5.4.2. Metode Penilaian Investasi**

Menurut Agus Hamdi (2004;57) analisis finansial dapat dilakukan dengan menggunakan metode penilaian investasi, yaitu *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Profitability Index* (PI), dan *Internal Rate Return* (IRR).

1. Payback Period

*Payback period* adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan dalam menutup pengeluaran investasi dengan menggunakan *net cash flow*.

Berdasarkan hasil analisis investasi sebelumnya, maka usaha Kerupuk Udang El-Ridho dapat menutup kembali semua biaya yang dikeluarkan dalam kurun waktu sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/tahun}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Investasi = 24.135.000

$$\text{Arus Kas I} \quad \underline{47.463.500 -}$$

$$= 23.328.000 -$$

$$\text{Arus Kas II} \quad \underline{23.328.000}$$

$$= 50.637.500$$

$$= 0.051 \times 12 = 0,612$$

$$= 0,612 \times 30 = 18,36$$

Dengan demikian *payback period* dari usaha Kerupuk Udang El-Ridho adalah 6 bulan 19 hari. *Payback* maksimum atau waktu maksimum untuk menutup pengeluaran adalah 5 tahun, itu berarti usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” layak untuk dijalankan.

## 2. Net Present Value

*Net Present Value* merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang yang berasal dari aliran kas masuk bersih dengan nilai sekarang yang berasal dari biaya pengeluaran suatu investasi.

$$\text{Net Present Value (NPV)} = \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1 + K)^t}$$

**Tabel V.25 Perhitungan *Net Present Value* (NPV) Kerupuk Udang “El-Ridho”**

Tahun	Arus Kas	DF (12%)	PV
2018	47.463.500	0,892	42.337.442
2019	50.637.500	0,797	40.358.087
2020	51.592.500	0,712	36.733.860
2021	52.048.250	0,635	33.050.639
2022	55.194.000	0,567	31.294.998
<b>Jumlah Arus Kas Bersih</b>			<b>183.775.026</b>
<b>Jumlah Investasi</b>			24.135.000
<b>NPV</b>			<b>159.640.026</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

Berdasarkan perhitungan *Net Present Value* di atas nilai yang diperoleh adalah positif yaitu (+)159.640.026 dan oleh karena nilai yang diperoleh  $> 0$ , maka usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” ini dianggap layak untuk dijalankan.

Keterangan:

K = *Discount Rate* yang digunakan

At = *Cash Flow* pada periode t

N = Periode terakhir dimana *Cash Flow* diharapkan

### 3. Profitability Index

*Profitability Index* (PI) adalah metode yang berguna untuk menghitung perbandingan antara nilai sekarang yang berasal dari aliran kas bersih dan nilai sekarang yang berasal dari investasi awal usaha Kerupuk Udang “El-Ridho”.

Berikut perhitungannya:

$$\text{Profitability Index (PI)} = \frac{\text{Proceeds}}{\text{Outlays}}$$

$$\text{Nilai sekarang aliran kas} = 183.775.026$$

$$\text{Nilai investasi awal} = 24.135.000$$

$$\begin{aligned} \text{Profitability Index} &= \frac{183.775.026}{24.135.000} \\ &= 7,6 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan PI menunjukkan bahwa usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” layak untuk dijalankan karena hasil PI lebih dari 1, yakni 7,6.

#### 4. Internal Rate of Return

*Internal Rate of Return* (IRR) merupakan metode yang digunakan untuk mendiskonto aliran kas bersih yang akan diterima di masa yang akan datang sehingga jumlahnya sama dengan investasi awal. Menurut kriteria, jika IRR bernilai besar dibandingkan dengan investasi awal maka usaha tersebut layak untuk dijalankan. Perhitungan untuk mendapatkan IRR dilakukan secara coba-coba. Dalam melakukan pendekatannya akan digunakan tingkat bunga sebesar 20% seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel V.26 Perhitungan *Internal Rate of Return* (IRR) Kerupuk Udang “El-Ridho”**

Tahun	Arus Kas	DF (12%)	PV	DF (20%)	PV
2018	47.463.500	0,892	42.337.442	0,833	39.573.095
2019	50.637.500	0,797	40.358.087	0,694	35.142.425
2020	51.592.500	0,712	36.733.860	0,578	29.820.465
2021	52.048.250	0,635	33.050.639	0,482	25.087.256
2022	55.194.000	0,567	31.294.998	0,402	22.187.988
<b>PV Arus Kas Bersih</b>			<b>183.775.026</b>		<b>151.775.230</b>
<b>Jumlah Investasi</b>			24.135.000		24.135.000
<b>NPV</b>			<b>159.640.026</b>		<b>127.640.230</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

$$\begin{aligned}
 \text{IRR} &= P1 - C1 \times \frac{P2 - P1}{C2 - C1} \\
 \text{IRR} &= 12\% - 159.640.026 \times \frac{20\% - 12\%}{127.640.230 - 159.640.026} \\
 &= 12\% - 159.640.026 \times \frac{8\%}{-31.999.796} \\
 &= 12\% + \frac{159.640.026}{-31.999.796} \times 8\% \\
 &= 12\% + (4,98 \times 8\%) \\
 &= 12\% + (39,8 \times 100) \\
 \text{IRR} &= 12\% + 3,98 \\
 \text{IRR} &= 15,98\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai IRR adalah sebesar 15,98% yang artinya lebih besar dari nilai rata-rata 12%, sehingga dapat dikatakan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan.

**Tabel V.27 Nilai Kelayakan Usaha Kerupuk Udang “El-Ridho”**

No	Kriteria Kelayakan	Nilai	Keterangan
1	<i>Payback Period</i>	6 bulan 19 Hari	Layak
2	<i>Net Present Value</i>	Rp. 159.640.026	Layak
3	<i>Profitability Index</i>	7,6	Layak
4	<i>Internal Rate of Return</i>	15,98%	Layak

Berdasarkan tabel V.27 di atas dapat dilihat bahwa pada setiap kriteria kelayakan yang ditampilkan ini menunjukkan bahwa Usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” **Layak** untuk dijalankan dan dikembangkan. Dengan hasil Payback Period **6 bulan 19 hari** sedangkan Payback maksimum adalah 5 tahun. Pada kriteria Net Present Value diperoleh hasil positif yaitu (+) **Rp. 159.640.026** sehingga usaha ini dianggap layak. Pada kriteria Profitability Index diperoleh nilai **7,6** dimana lebih dari 1 yang artinya usaha ini layak untuk dijalankan dan untuk kriteria kelayakan terakhir yaitu Internal Rate of Return diperoleh angka sebesar **15,98%** yang mana lebih besar dibandingkan dengan rata-rata **12%** dengan begitu usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” dianggap layak

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari beberapa analisis dan interpretasi data-data yang dihimpun mengenai kelayakan usaha dari usaha Kerupuk Udang “El-Ridho”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek Pemasaran

Bahwa dari 35 orang responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak empat pertanyaan maka dapat diketahui bahwa pemasaran yang dilakukan oleh usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” dikategorikan baik dengan persentase 57% pada penilaian.

2. Aspek Produksi/Operasi

Bahwa dari 35 orang responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak empat pertanyaan maka dapat diketahui bahwa dalam melakukan produksi dan mengoperasikan kegiatan produksi yang dilakukan oleh usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” dikategorikan baik dengan persentase 57% pada penilaian.

3. Aspek Manajemen

Bahwa dari 35 orang responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak empat pertanyaan maka dapat diketahui bahwa kondisi masyarakat dan dampak yang dimunculkan dan berpengaruh terhadap lingkungan tempat produksi yang dilakukan oleh usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” dikategorikan baik dengan persentase 66% pada penilaian.

#### 4. Aspek Keuangan

Pada indikator keuangan ini penulis melakukan analisis keuangan pada usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” dengan menggunakan beberapa metode kelayakan investasi, yaitu: *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Profitability Index* (PI), dan *Internal Rate Return* (IRR).

##### a. *Payback Period* (PP)

Berdasarkan analisis dengan menggunakan metode *Payback Period* (PP), dapat disimpulkan bahwa semua biaya investasi awal akan dapat ditutup kembali dalam waktu 6 bulan 19 hari, dan sesuai kriteria maka usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” dinyatakan layak untuk dijalankan.

##### b. *Net Present Value* (NPV)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *Net Present Value* (NPV), dapat disimpulkan bahwa perhitungan *Net Present Value* (NPV) menghasilkan nilai positif yaitu (+)159.640.026 dan oleh karena nilai yang diperoleh adalah > 0 maka usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” dinilai layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

##### c. *Profitability Index* (PI)

Berdasarkan hasil perhitungan PI menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan adalah lebih dari 1, yaitu 7,6 sehingga usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” layak untuk dijalankan karena memenuhi kriteria.

d. *Internal Rate Return (IRR)*

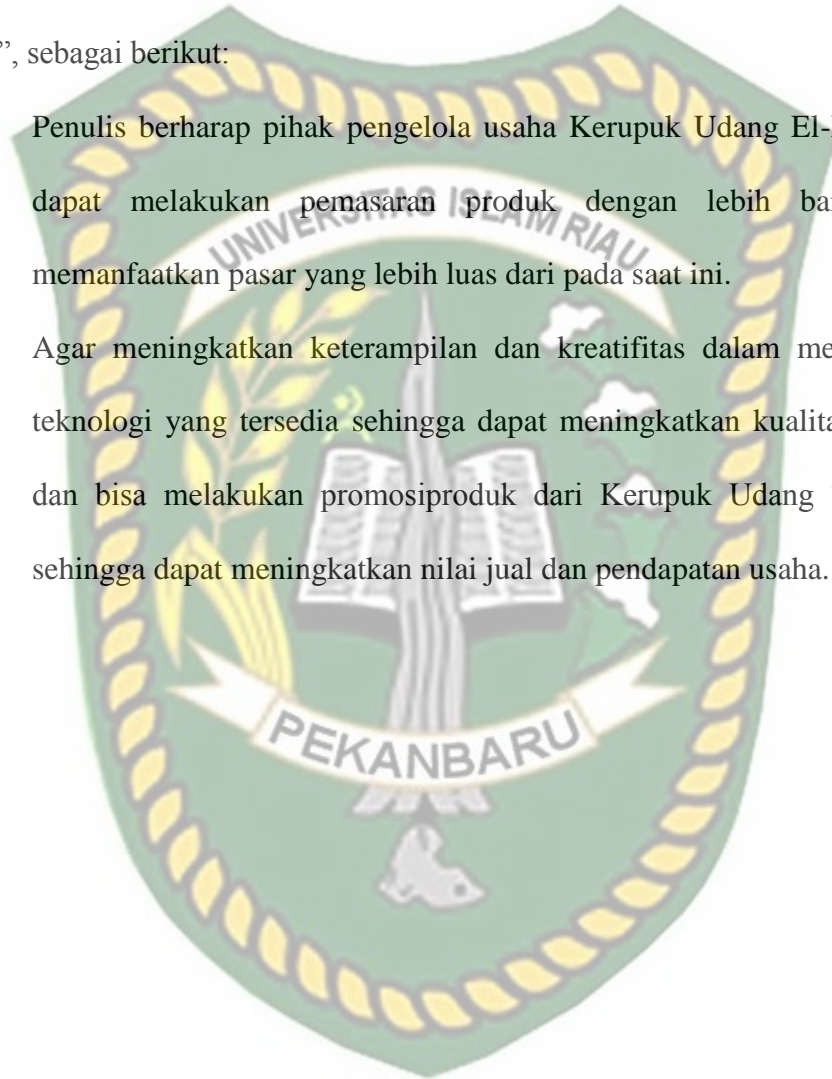
Berdasarkan perhitungan nilai IRR adalah sebesar 15,98% yang mana hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata 12% sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” memenuhi kriteria dan layak untuk dijalankan.

Dengan demikian, setelah melihat keterangan di atas dari keseluruhan aspek, yakni aspek pemasaran, aspek produksi/operasi, aspek manajemen serta aspek keuangan dengan menggunakan metode kelayakan investasi berupa, *Payback Period (PP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Profitability Index (PI)*, dan *Internal Rate Return (IRR)* dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha Kerupuk Udang “El-Ridho” layak untuk dijalankan dan dikembangkan seiring dengan hasil analisis yang membuktikan kelayakan tersebut.

## B. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang dilakukan, penulis bermaksud menyampaikan beberapa saran kepada pengelola usaha Kerupuk Udang “El-Ridho”, sebagai berikut:

1. Penulis berharap pihak pengelola usaha Kerupuk Udang El-Ridho agar dapat melakukan pemasaran produk dengan lebih baik dengan memanfaatkan pasar yang lebih luas dari pada saat ini.
2. Agar meningkatkan keterampilan dan kreatifitas dalam menggunakan teknologi yang tersedia sehingga dapat meningkatkan kualitas produksi dan bisa melakukan promosiproduk dari Kerupuk Udang “El-Ridho” sehingga dapat meningkatkan nilai jual dan pendapatan usaha.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Agustian, Hamdi. 2004. *Diktat Studi Kelayakan Bisnis*. Pekanbaru, UIR
- Akadun. 2007. *Teori Organisasi*. Bandung, Media Pressindo
- Ali, Faried. 2011. *Teori dan Konsep Administrasi*. Jakarta, Raja Grifindo Persada
- Ali, Faried. 2015. *Teori dan Konsep Administrasi dari Pemikiran Paradigmatik Menuju Redefinisi*. Jakarta, Rajawali Pers
- Alma, Buchari. 2017. *Kewirausahaan*. Bandung, Alfabeta
- Alma, Buchari. 2011. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung, Alfabeta
- Angipora, Marius P. 2002. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Eddy, Soeryantos. 2009. *Entrepreneurship Menjadi Pembisnis Ulung*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo KOMPAS GRAMEDIA
- Feriyanto, Andri. 2015. *Pengantar Manajemen (3in1)*. Kebumen, Mediaterra
- Kasmir, Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta, Prenada Media Group
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta, Prenada Media
- Kotler Philip, Swee Hoon Ang, Siew Meng Long & Chin Tiong Tan. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta. CV. Andi
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran di Indonesia Edisi 1*. Jakarta, Salemba Empat
- Manullang, Marihot. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta, Gadjah Mada University
- Nawawi. 2005. *Konsep Organisasi*. Yogyakarta, CV. Alfabeta
- Rahman, Arif. 2010. *Strategi Dahsyat Marketing Mix*. Jakarta Selatan, Jagakarsa
- Robbins, Stephen P. *Teori Organisasi Struktur, Desain & Aplikasi Edisi 3*. Jakarta, ARCAN

- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta, Salemba Empat
- Siagian, Sondang P. 2008. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta, Bumi Aksara
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Sule & Kurniawati Saefullah. 2008. *Pengantar Manajemen Edisi 1*. Jakarta, Kencana
- Suliyanto, 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET
- Suparyanto. 2015. *Manajemen Pemasaran*. Bogor, IN MEDIA
- Suryana. 2011. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta, Salemba Empat
- UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
- Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Bisnis Edisi 3*. Yogyakarta. ANDI
- Wijaya, Tony. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta, Universitas Adma Jaya
- Wursanto. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta, ANDI
- Zulkifli, dkk. Revisi 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, Kertas Kerja Mahasiswa*. Pekanbaru, Fisipol UIR
- Zulkifli. 2015. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru, Marpoyan Tujuh

## SKRIPSI

- Ardia Resti Rahayu. 2015. Analisis Kelayakan Usaha Gula Semut Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Jatirogo [skripsi], Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta
- Jusri. 2021. Analisis kelayakan Finansial Usaha Tahu (Studi Kasus Pada Agroindustri Tahu Ajeng Mulya Abadi Di Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto) [skripsi], Makassar (ID): Universitas Muhammadiyah Makassar
- M. Afiful Ummam. 2016. Analisis Faktor Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM (Studi Kasus Pada Industri Kecil Unit Pengola dan Pemasar Ikan “Fatimah Az-Zahra” Borobudur, Kab. Magelang) [skripsi]. Magelang (ID): Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Iis Hasriana Pasamangi. 2020. Studi Kelayakan (Bonbon Factory) [skripsi], Manado (ID): Institut Agama Islam Negeri Manado
- Pesriana. 2019. Analisis Studi Kelayakan Usaha Jamur Tiram Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada Jamur Tiram Oky) [skripsi]. Pekanbaru (ID): Universitas Islam Riau
- Yudha Pratama. 2020. Analisis Kelayakan Bishis Usaha Air Minum Dalam Kemasan (Studi Kasus Pada BUM Desa Lancar Jaya Desa Lambur Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga [skripsi] Purwokerto (ID): Institut Agama Islam Negeri Purwokerto